

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

Rafika Rahmatul Adha

NIM : 15110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SANTRI
DI MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Rafika Rahmatul Adha

NIM : 15110158



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

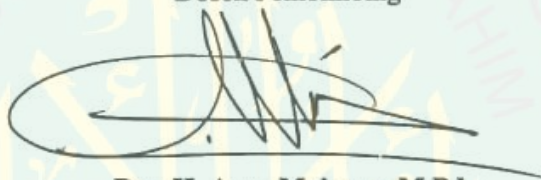
PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SANTRI

DI MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Telah Disetujui, 09 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Drs. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PENGASUH DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rafika Rahmatul Adha (15110158)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Agustus 2019

Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji
Ketua Sidang,

Tanda Tangan

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag :
NIP : 19691020200604 1 001

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd :
NIP : 19650817199803 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd :
NIP : 19650817199803 1 003

Penguji Utama,

Dr. Mohamad Samsul Ulum, M.A :
NIP : 19720806200003 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan hasil karya ini penulis panjatkan rasa puji syukur kehadirat Illahi Rabbi beserta Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Penulis ucapkan terimakasih kepada :

Bapak, Ibu dan Adek, yang selalu memberikan doa serta dukungan untukku serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga, karena restu kalian yang selalu menyertai setiap langkah kesuksesanku

Guru, dosen dan pembimbing yang telah memberikan ilmunya dan memberikan masukan terhadap karya ini. Sahabat-sahabatku tersayang (Ari, Naila, Uswa, Luthfi, Lusi, Elsa, Habibah, Syafrilla, dan Indah) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, motivasi, serta mengajarkan banyak hal.

Terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan, semoga Allah SWT membalasnya dengan sesuatu yang lebih besar. Dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya

Aamin ya Robbal 'Alamiin

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya :

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr:1-3)¹

¹ Terjemahan Kementerian Agama RI 'Ummul Mukminin, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita' (Jakarta : Penerbit WALI) hlm. 601

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rafika Rahmatul Adha

Malang, 09 Juli 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rafika Rahmatul Adha

NIM : 15110158

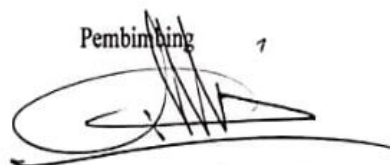
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri
di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 09 Juli 2019

MATERAI
TEMPEL

2108DAFF904010640

6000

Rafika Rahmatul Adhā

NIM. 15110158

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Santri di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung" dengan baik. Hal ini merupakan kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Solikin dan Ibu Nurhidayati serta Adekku Ikrima yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis untuk terus belajar. Merekalah yang senantiasa memberkan kasih sayang untuk penulis
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H. Agus Maimun, M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada penulis di tengah-tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melayani dengan baik
6. Ibu Dra. Hj. Miftachurrohmah, M.Ag selaku Kepala MAN 2 Tulungagung yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung
7. Bapak Khoirul Huda dan Ibu Dwi Mulati selaku pengasuh Ma'had Al-Furqon yang telah memberikan informasi dan data yang penulis butuhkan selama penelitian berlangsung
8. Santri Ma'had Al-Furqon yang juga turut berpartisipasi membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
9. Teman seperjuanganku, tempatku berkeluh kesah dan cerita (Ari, Naila, Uswa, Luthfi, Indah, Lusi, Elsa, Habibah, dan Syafrilla)
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang disebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, amiin

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 09 Juli 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	’	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Izin Penelitian.....	95
LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Penelitian.....	96
LAMPIRAN 3 Bukti Konsultasi	97
LAMPIRAN 4 Lembar Wawancara	98
LAMPIRAN 5 Lembar Observasi	107
LAMPIRAN 6 Dokumentasi	110
LAMPIRAN 7 Biodata Mahasiswa.....	145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK INDONESIA.....	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
ABSTRAK ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

a. Peran.....	21
b. Pengasuh	22
c. Karakter Disiplin.....	25
d. Boarding School (Sekolah Berasrama)	39

B. KERANGKA BERFIKIR 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data	55
G. Pengujian Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian.....	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian.....	64
B. Strategi Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri	67
C. Hasil yang Dicapai oleh Santri Setelah Pembinaan Karakter Disiplin	74
D. Rangkuman Hasil Penelitian	79

BAB V PEMBAHASAN

- A. Strategi Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung82
- B. Hasil yang Dicapai oleh Santri Setelah Pembinaan Karakter Disiplin86

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan89
- B. Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA 91



ABSTRAK

Adha, Rafika Rahmatul. *Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kemunduran karakter pada remaja merupakan penyebab terjadinya beberapa kasus seperti kenakalan remaja, kekerasan yang kerap kali membuat keresahan. Yang mana remaja ini adalah generasi emas bangsa ini, ditangan merekalah penentuan bagaimana Indonesia dimasa yang akan datang. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang utamanya remaja yang menjadi generasi penerus bangsa ini adalah disiplin. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu menghadapi lingkungannya. Maka dari itu diperlukan sistem pendidikan sepanjang hari untuk membina dan menanamkan disiplin pada remaja. Melalui sistem pendidikan boarding school atau Ma'had diharapkan remaja bisa terbentuk karakternya, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi apa yang diambil oleh pengasuh dalam membina karakter disiplin santri; (2) untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, serta dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran pengasuh dalam membina disiplin yaitu dengan, melakukan pembiasaan, melibatkan orang tua dalam mengawasi santri, santri yang kurang disiplin diberikan sanksi yang bersifat mendidik. (2) Hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin, yaitu : (a) Setelah dilakukan pembinaan disiplin, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan; (b) Santri melakukan kewajiban dengan sendirinya meskipun tidak dikontrol; (c) Terjadi nuansa saling mengingatkan sesama teman di kamar atau di asrama akan tugasnya; (d) Tidak melanggar aturan semauanya; (e) Timbul rasa toleransi, mandiri dan tanggung jawab pada diri santri

Kata Kunci : Peran Pengasuh, Karakter Disiplin, Santri

ABSTRACT

Adha, Rafika Rahmatul. *The Role Of Advisor In Fostering The Characteristics Of Discipline On Students In Al-Furqon Dormitory MAN 2 Tulungagung*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Character setbacks of adolescents are the cause of several cases. Such as juvenile delinquency and violence that often makes anxiety. However, teenagers are the golden generation of this nation; the future is on their hands. One of the characters that everyone must have, especially teenagers who are the next generation of this nation, is discipline. It is because discipline is an attitude that can help everyone be able to face the environment. So that it is important to carry out an education system throughout the day to foster and instill discipline in adolescents. Through the boarding school education system, it is expected that teenagers can form their character, absolutely; this is inseparable from the role of advisor.

The aims of this study are to describe the strategy which is carried out by the advisor in fostering the characteristics of discipline of students. Besides, this study also aims to know the result of fostering characteristics of discipline of students reached by the advisor.

The research method used is descriptive qualitative research. In the process of collecting data, the researcher uses the method of observation, documentation and interviews. For the analysis, the researcher uses qualitative descriptive analysis techniques. The data is in the form of written or oral data from people or observed behavior. So that, in this case, the researcher seeks to conduct research that is describing thoroughly about the actual situation.

The results shows that: (1) The role of advisor in fostering discipline is by doing habituation, involving parents in the coordination of the students, students who lacked discipline were given a punishment which is educating. (2) Results approved in character discipline development are (a) the advisor no longer provides instructions, the advisor considers that the characteristics of discipline has attached on students' soul viewed from their way in praying together. (b) the advisor provides motivation to keep discipline in everywhere. (c) Regulations, schedules, and conditions that is applied so far are determined. If they are not in line with expectations, they will be replaced in accordance with those used to foster the characteristics of discipline of the students: (d) the obstacles faced are the number of teacher who assist students in activities, Lack of participation of students in activities that are not being attended, students like to underestimate the activities and appeal the advisor, students do not be honest in filling the book of activity report.

Keywords: Role of Advisor, Characteristics of Discipline, Students.

ملخص

الأضحى ، رفيقة رحمتول. دور حضن المعهد في تعزيز الانضباط لمدرسة العالية بمعهد الفرقان الحرام ٢ تولونج اغونج . رسالة الأخرة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. المشرف على الرسالة : د. ر. الحاج أغوس ميمون ، الماجستير.

سبب الانتكاسات الشخصية للمراهقين هو العديد من الحالات مثل جنوح الأحداث والعنف التي تسبب القلق في كثير من الأحيان. أي مراهق هو الجيل الذهبي لهذه الأمة ، في أيديهم هو تصميم كيف اندونيسيا في المستقبل. إحدى الخصائص التي يجب أن يتمتع بها الجميع ، وخاصة المراهقين الذين هم الجيل القادم من هذه الأمة ، هي الانضباط. لأن الانضباط هو الموقف الذي يمكن أن يساعد أي شخص قادر على التعامل مع بيئتهم. لذلك ، هناك حاجة إلى نظام تعليمي طوال اليوم لتعزيز وبناء الانضباط في مرحلة المراهقة. من خلال المدارس الداخلية المعادية أو أنظمة التعليم ، من المتوقع أن يتشكل المراهقون بشكل طبيعي ، وهذا بالطبع لا ينفصل عن دور مقدمي الرعاية.

الغرض من هذا البحث هو : (١) وصف الاستراتيجيات التي يتخذها مقدمو الرعاية في تعزيز طابع انضباط الطلاب ؛ (٢) لمعرفة كيفية أن النتائج التي حققها الطلاب بعد تعزيز شخصية الانضباط

يُنظر إلى طريقة البحث المستخدمة من نوع البحث على أنها بحث نوعي وصفي ، وفي عملية جمع البيانات يستخدم المؤلف طريقة الملاحظة والتوثيق والمقابلات. بالنسبة للتحليل ، يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي الوصفي ، في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من الشخص أو السلوك الملاحظ بحيث يسعى الكاتب في هذا البحث إلى إجراء الذي يصف بدقة الوضع الحقيقي .

نتائج البحوث تظهر : (١) دور مقدمي الرعاية في تعزيز الانضباط هو جعل التعود ، وإشراك أولياء طلاب في الإشراف على الطلاب ، ويتم فرض عقوبات

تعليمية على الطلاب الذين يفتقرون إلى الانضباط. (٢) النتائج التي حققها الطلاب بعد تعزيز طابع الانضباط ، وهي: (أ) بعد تدريب انضباط التأديبي ، لم يعد مقدمو الرعاية يقدمون التعليمات لأن الطلاب بالفعل لديهم وعيهم الخاص بما ينبغي القيام به ؛ (ب) يؤدي طلاب التزامات من تلقاء نفسه حتى لو لم يتم التحكم فيها ؛ (ج) تحدث الفروق الدقيقة في تذكير بعضنا البعض في الغرفة أو في المنطقة واجباتهم ؛ (د) لا تخرق القواعد كما تشاء ؛ (هـ) تنمو شعور بالتسامح والاستقلال والمسؤولية تجاه الطلاب أنفسهم

الكلمات الرئيسية : دور مقدم الرعاية, شخصية انضباط . طلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya. (Marcus Tullius Cicero--- 106-43SM), cendekiawan Republik Roma, untuk mengingatkan warga kekaisaran Roma mengenai manfaat praktis kebajikan Yunani dalam kehidupan nyata. Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran kutipan tersebut.²

Para pendiri bangsa ini pun telah menyadari akan pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh setiap warganya. Didalam lirik lagu *Indonesia Raya* ditandakan perintah : “bangunlah jiwanya”, kemudian “bangunlah badannya”. Perintah itu jelas memberikan gambaran bahwa membangun jiwa lebih diutamakan daripada membangun badan. Membangun karakter lebih diperhatikan daripada sekedar membangun fisik. Itulah kunci agar bangsa ini berjaya.

Namun pada kenyataannya karakter generasi penerus bangsa Indonesia sangatlah miris, itulah yang menyebabkan terjadinya beberapa kasus seperti kenakalan remaja, kekerasan yang kerap kali membuat keresahan, dan pelakunya kebanyakan adalah remaja. Dimana remaja ini adalah generasi emas bangsa ini, ditangan merekalah penentuan bagaimana Indonesia dimasa yang akan datang.

² Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta (Erlangga : 2011). hlm.15

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari berbagai hal. Anak-anak tidak sopan kepada orang tua dan yang lebih tua kurang peduli terhadap sesama. Kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang dengan sangat cepat mudah terjadi, pergaulan bebas, merokok dan narkoba adalah pemandangan yang sering terjadi yang hampir pasti kita temukan dimana saja kita menemukan remaja.³

Menurut Razak Samik Ibrahim bangsa kita sepertinya saat ini kehilangan kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak berabad-abad lalu. Seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, dan antar kampung. Parahnya lagi, bangsa ini miskin figur yang bisa menjadi contoh konkret, serta ditauladani oleh masyarakat. Maka tidak heran jika pembentukan dan pembinaan karakter bangsa menuju masyarakat yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme laksana kapal tanpa pedoman ditengah luasnya samudra.⁴

Nyatanya, tantangan yang paling berat dalam dunia pendidikan saat ini dan ke depan adalah semakin banyaknya muncul beberapa hal yang menawarkan berbagai kesenangan dan kebahagiaan sesaat, seperti narkoba, pergaulan bebas, tawuran, games, dan perkembangan teknologi yang tidak bijak dalam penggunaan dan pemanfaatannya. Semua itu jika tidak

³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) hlm.15

dikendalikan dan diredam maka akan tumbuh menjadi muatan nilai generasi muda. Ketika mereka menganggap nilai tersebut wajar dan menjadi rutinitas, maka besar kemungkinan mereka akan membela muatan nilai tersebut karena menganggapnya baik.⁵

Ahmad Sahroni menyampaikan keprihatinan yang mendalam atas berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan remaja belakangan ini seperti pelemparan air keras, pembajakan bus dan sebagainya. Menurut Roni berdasarkan statistik di berbagai belahan dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60 persen dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan, tindak kekerasan dan sebagainya. Roni memotret data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08 persen atau 1.318 dari 1.647.835 siswa SD, SMP, dan SMA di DKI Jakarta terlibat tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawanya kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik/akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani. Bahkan rendahnya akhlak dan rusaknya karakter individu dalam masyarakat berpotensi menyebabkan musnahnya suatu bangsa. Dalam

⁵ Anisa Rizkiani, 2012, 'Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06; No. 01, hlm.12

Alquran banyak dikisahkan, karena kemerosotan moral sebuah bangsa maka bangsa tersebut dihancurkan oleh Allah Swt. Salah satunya adalah cerita kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan. Makanya penyair Arab Syauqy merangkai kata yang indah terkait dengan akhlak:

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak/berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) ini.”⁶

Karakter terlihat dari kebiasaan (*habitus*). Oleh karena itu, seseorang dikatakan baik jika dalam kehidupan nyata memiliki tiga kebiasaan yaitu : memikirkan hal yang baik (*habits of mind*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).⁷ Maka dari itu, manusia berkarakter adalah manusia yang berperilaku sarat akan nilai-nilai dalam kehidupannya. Manusia yang seperti ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, namun ia selalu berusaha memperbaiki segala bentuk kesalahan yang dibuatnya.⁸

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan nasional (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 3), yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter anak. Karena, karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No.19 Tahun 2005, Pasal 4).⁹

⁶ Johansyah, 2011, ‘Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol XI No.1 Agustus 2011, hlm.93-94

⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Erlangga, 2011). hlm.16-20

⁸ Ngainun Naim, *Character Building*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.60

⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 156

Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam yang dilakukan para ulama klasik dan kontemporer disimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building* adalah jantung ajaran Islam. Maka tak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam.¹⁰

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang utamanya remaja yang menjadi generasi penerus bangsa ini adalah disiplin. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu menghadapi lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu, dengan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Dalam kedisiplinan terlebih dahulu dikembangkan pengendalian diri pada diri seseorang, pengendalian diri yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana seseorang dalam perbuatannya selalu dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang terlalu berlebihan. Pengendalian diri tersebut terkandung keteraturan hidup dan kepatuhan akan segala peraturan, dengan kata lain segala perbuatan selalu berada dalam koridor disiplin dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Maka hal tersebut akan menumbuhkan rasa kedisiplinan untuk mengikuti tiap peraturan yang berlaku dimanapun berada.

¹⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108

Menurut Imron “disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”.¹¹ Pengertian disiplin dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.¹²

Selain itu juga disiplin mengandung sebuah arti sebagai suatu kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Jadi, disiplin dapat diartikan pula sebagai sikap menaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga berarti kepatuhan terhadap pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang telah diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹³

Untuk membina karakter anak, banyak yang melirik lembaga pendidikan yang dapat mengawasi anak sepanjang hari seperti Pondok

¹¹ Monawati dkk, 2016, ‘Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol.1 No.1, Agustus, hlm.23

¹² Sugeng Haryono, 2016, ‘Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi’, *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.3 No.3, November, hlm.264

¹³ Ngainun Naim, *Character Building*. Yogyakarta (Ar-Ruzz Media : 2012), hlm.142

Pesantren atau *Boarding School* yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pendidikan dengan proses pendidikan dan pengajarannya lebih terpadu. Aktivitas dan kependidikan yang berlangsung terus menerus sepanjang hari dinilai sebagai perpaduan yang harmonis antara pendidikan dan pengawasan terhadap anak. Seorang anak harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren atau *boarding school* dan mentaati segala peraturan yang ada, apabila melanggar peraturan maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan seringkali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya.

MAN 2 Tulungagung adalah salah satu madrasah aliyah yang mempunyai visi CERDIK BERSEMI (Cerdas, Deduktif, Inovatif, Kompetitif, Berjiwa Islami). Target dari visi tersebut yaitu panca prestasi : (a) Prestasi akhlakul karimah; (b) Pemahaman dan pengalaman agama; (c) Sains dan teknologi; (d) Bahasa dan budaya; (e) Olah raga dan seni. Untuk merealisasikan salah satu visi tersebut, maka MAN 2 Tulungagung mengadakan layanan khusus yaitu, program boarding school yang dinamai dengan Mahad Al-Furqon. Melalui Mahad Al-Furqon inilah diharapkan siswa dari MAN 2 Tulungagung menjadi generasi yang beramal ilmiah, berilmu, dan beramalialah sesuai dengan visi misi MAN 2 Tulungagung dan Mahad Al-Furqon. Hal itu bertujuan agar anak tidak setengah-setengah dalam pemahaman dan pengamalan agama.

Untuk merealisasikan tujuan dari MAN 2 Tulungagung tersebut, tidak terlepas dari peran pengasuh Mahad Al-Furqon yang menuntun dan

membina siswa menjadi generasi yang beramal ilmiah, berilmu, dan beramalialih sesuai dengan visi misi MAN 2 Tulungagung. Karena di jaman sekarang diperlukan sistem praktek pendidikan yang mampu membina karakter peserta didik sepanjang hari sehingga tidak ada waktu yang dapat digunakan dalam kegiatan negatif dan menyimpang. Di Mahad Al-Furqon akan dibina dan ditanamkan karakter pada diri anak, salah satunya yaitu disiplin. Dengan disiplin siswa dapat menerapkan agama dengan baik dan teratur, dengan disiplin juga siswa dapat memetik keberhasilan di kemudian hari.

Membina kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari peran pengasuh yang tegas dan ulet. Dalam proses pembinaan karakter disiplin santri tidaklah mudah dan instan, pasti ada kendala dalam pelaksanaannya. Karena, setiap santri tersebut pasti mempunyai tingkat kemauan untuk bersikap disiplin terhadap peraturan yang berbeda. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan bagaimana peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung, yang laporannya disusun dalam sebuah skripsi.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Apa strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang diambil oleh pengasuh dalam membina karakter disiplin santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Segi Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana peran pengasuh membina karakter disiplin pada santri di Ma'had

2. Segi Praktis

a. Bagi Madrasah dan Mahad

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi Mahad dalam pembinaan disiplin santri menjadi lebih baik lagi moral siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian ini.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pustaka dalam kaitannya mengenai masalah peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

c. Bagi Penulis

Manfaat yang diharapkan dalam keseluruhan tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sebagai prasyarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana

E. ORIGINALITAS PENELITIAN

Agar tidak ada pengulangan kajian dan persamaan data dalam penelitian ini, maka selama penyusunan skripsi ini dilakukan pula penelusuran terhadap skripsi dan karya ilmiah yang ada, belum mendapati karya yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Namun ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan Peran Pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yakni sebagai berikut :

1. Anna Akhsanus Sulukiyah

Skripsi Anna Akhsanus Sulukiyah (2016) yang berjudul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan

1 Kabupaten Pasuruan; (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator bidang pendidikan, empat siswa kelas IV SDN Gondangwetan 1, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah pada skripsi, bahwa Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan antara lain:

- (a) Ketepatan guru saat datang ke sekolah, disini guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu; b) Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah; c) Cara berpakaian guru sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, guru selalu memberikan contoh memakai seragam dengan baik dan sopan; d) Selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru, disini guru selalu meneladankan dan memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama guru dan siswa. Faktor pendukung guru dalam membentuk

karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah a) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung antara lain dengan terlibat langsung dan melalui evaluasi rutin; b) Adanya peran aktif dari para guru; c) Adanya peran aktif dari orang tua siswa; d) Kesadaran para siswa, dan; e) Adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru. Adapun faktor penghambatnya adalah a) Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan; b) pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.¹⁴

2. M. Masyis Dzul Hilmi

Tesis M. Masyis Dzul Hilmi (2014), yang berjudul *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Ponpes Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)*, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui gambaran umum tentang kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Falah Al-Kammun; (2) Untuk mengetahui upaya menanamkan karakter kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Falah Al-Kammun; (3) Untuk mengetahui model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Falah Al-Kammun.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan beberapa

¹⁴Anna Akhsanus Sulukiyah. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. (Malang: UIN Malang, 2018) hlm.6-110

teknik sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah dan kepala pondok pesantren, para ustadz, para pengurus pondok, serta dokumen- dokumen yang ada di pondok pesantren Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah Model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Falah Al-Kammun adalah model *holistik integratif*. Holistik yaitu pendidikan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Peserta didik diharapkan menjadi dirinya sendiri (*Learning to be*). sedangkan Integratif yaitu proses pengajaran menjadi lebih kompleks, menyeluruh, menitikberatkan komponen internal dan external, mulai dari materi, metode, media, penilaian sampai pada SDM (guru, orang tua, masyarakat). Adapun langkah- langkah yang dilakukan di antaranya: (a) Keteladanan; (b) Memberi pelajaran atau nasihat yang dilakukan dengan melalui pendekatan- pendekatan; (c) Pembiasaan; (d) Adanya pahala dan sanksi; (e) Pendekatan Gabungan.¹⁵

¹⁵ M. Masyis Dzul Hilmi. *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Ponpes Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)*. (Malang: UIN Malang, 2014) hlm.7-132

3. Aldo Redho Syam

Tesis Aldo Redho Syam (2015), yang berjudul *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Memahami dan mendeskripsikan perencanaan pendidikan kedisiplinan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo; (2) Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo; (3) Memahami dan mendeskripsikan pengawasan pendidikan kedisiplinan santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan santri.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor, meliputi : a. Merumuskan tujuan pendidikan kedisiplinan santri sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Pondok Modern Gontor; b. Membuat peraturan kedisiplinan santri; c. membuat pedoman pelanggaran beserta hukuman yang akan diberikan kepada pelanggar kedisiplinan; dan d. menetapkan jadwal kedisiplinan santri. (2) Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok

Modern Gontor, meliputi : a. Memberikan pengarahan berkenaan dengan pendidikan kedisiplinan santri; b. Memberikan motivasi kepada santri berkaitan dengan pendidikan kedisiplinan santri; c. Memimpin atas jalannya pendidikan kedisiplinan santri; d. Berkomunikasi kepada santri dalam memberikan pemahaman pendidikan kedisiplinan santri; dan e. Mengambil keputusan atas tindakan pelanggaran kedisiplinan santri. (3) Pengawasan pendidikan kedisiplinan santri di Pondok Modern Gontor, meliputi : a. Pengawasan secara langsung terdiri dari, mahkamah, keliling dan pembacaan absensi, dan b. pengawasan secara tidak langsung terdiri dari jاسus (mata-mata) dan evaluasi berjenjang dan periodisasi.¹⁶

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/ju rnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Anna Akhsanus <i>Sulukiyah, Peran Guru dalam Membentuk</i>	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan dan peran.	Pada penelitian ini guru yang berperan dalam membentuk	1. Meneliti tentang peran pengasuh

¹⁶ Aldo Reydo Syam, *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*. (Malang: UIN Malang, 2014). hlm. 9-197

	<i>Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016</i>		karakter disiplin dan obyek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan. Sedangkan peran guru disini untuk meningkatkan kedisiplinan disini, bukan membina	ma'had Al- Furqon MAN 2 Tulungagung dalam membina karakter disiplin santri. 2.Fokus penelitian adalah bagaimana peran pengasuh
2.	<i>M. Masyis Dzul Hilmi, Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Ponpes Nurul Falah Al- Kammun Gading</i>	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan.	Dalam penelitian ini lebih menekankan model yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan.	dalam membina karakter disiplin santri serta faktor pendukung dan penghambatny a

	<i>Bululawang Malang, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014</i>			3.Objek penelitian berada di Ma'had Al- Furqon MAN
3.	<i>Aldo Redho Syam, Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015</i>	<i>Sama-sama meneliti tentang disiplin</i>	<i>Penelitian ini lebih menekankan pada manajemen yang digunakan oleh Pondok Pesantren Modern untuk mendisiplinkan santrinya</i>	2 Tulungagung

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa definisi istilah yaitu sebagai berikut :

a. Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹⁷ Peran

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

adalah suatu dari bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

b. Pengasuh

Pengasuh mempunyai beberapa definisi. Menurut Hastuti (2010:1) “Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. Sebagaimana (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010:2), Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja/mencari nafkah.

c. Mahad/Boarding School

Boarding school berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.¹⁸ Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*”¹⁹ Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan dimana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.

Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya. Sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

¹⁸ John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 72.

¹⁹ Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), hlm. 43.

Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.²⁰

d. Karakter Disiplin

Karakter adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.²¹

e. Santri

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.²²

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan skripsi yang berjudul Peran pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri Ma’had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung ini terdiri dari beberapa bab, yang terdiri dari :

²⁰ Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111.

²¹ Meiyanti Wulandari, 2014, ‘Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan’, *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, Vol.2 No.1, Nopember, hlm.46

²² Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.9

BAB I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian pustaka yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi yaitu berisi tentang kajian tentang Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data serta kerangka berpikir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

a. Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.²³ Peran adalah suatu dari bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Jika arti peran adalah suatu perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, sehingga pada hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran adalah suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan bagaimana berperilaku pada kedudukan-kedudukan tertentu didalam masyarakat. Kedudukan yang dimiliki oleh pribadi ataupun kelompok yang perannya memegang peranan tersebut, bisa sesuai atau mungkin berlawanan dengan apa yang ditentukan di dalam kaidah-kaidah.²⁴

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

²³ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hlm. 735

²⁴ Soerjono Soekanto. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta. Grafindo Persada. 2003. hlm 139

kedudukannya, maka dengan demikian dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan dalam hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya dalam masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.²⁵

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

b. Pengasuh

Pengasuh mempunyai beberapa definisi. Menurut Hastuti (2010:1) “Pengasuh adalah pengalaman, keterampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak”. Sebagaimana (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010:2), Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah. Pengasuh memegang peran penting dalam proses perkembangan seorang anak.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 212-213

Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Pengasuhan fisik mencakup semua aktifitas yang bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Pengasuhan emosi mencakup pendampingan ketika anak mengalami kejadian- kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-temannya, takut atau mengalami trauma. Pengasuhan emosi ini mencakup pengasuhan agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi memiliki tujuan agar anak memiliki kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistis pada hal-hal baru yang akan ditemui nantinya. Sementara itu, pengasuhan sosial memiliki tujuan agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak nantinya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya

(Hughoghi, 2012:1).²⁶

Pengasuh juga memiliki peranan sebagai berikut :

1. Sebagai Pendidik

Berperan sebagai pendidik tentunya seorang pengasuh harus tokoh, panutan serta identifikasi diri bagi santrinya dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang pengasuh harus memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi santrinya

2. Sebagai Pembimbing

Maksud pembimbing adalah dimana pengasuh memiliki tugas mengarahkan, menjaga dan membimbing agar santri tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik.

3. Sebagai Teladan

Pengasuh adalah orang yang mendidik dan membimbing anak agar mempunyai perilaku yang baik dan sopan terhadap dirinya atau orang lain. Pengasuh hendaknya selalu menjaga dengan perbuatan maupun ucapan, sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dari apa yang sedang dilakukan dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang tua atau pendidik.²⁷

4. Sebagai Penasehat

Pengasuh adalah penasehat dan sebagai pengganti orang tua bagi santrinya selama mereka berada di lingkungan lembaga tersebut.

²⁶ Efanke Y Pioh, dkk. 2017. Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado. *E-Journal Acta Diurna*. Vol.VI No.1. hlm.4-5

²⁷ Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung : Al-Ma'arif, 1992), hlm. 85

Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari santri akan senantiasa berhadapan dengan dengan berbagai permasalahan dan kebutuhan yang akan mereka hadapi. Sehingga membutuhkan pengasuh agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi

c. Karakter Disiplin

- Pengertian Karakter Disiplin

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Istilah karakter juga berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tool for making*, *to engrave*, dan *pointed stake*. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian.

Secara terminologi (istilah), *karakter* adalah sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Menurut agama islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam ini, terbentuk atas dasar prinsip “ketundukan, kepasrahan, dan kedamaian” sesuai dengan makna dan dasar dari kata Islam. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. Menurut salah satu riwayat, istri beliau 'Aisyah RA, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW itu adalah Al-Qur'an; atau singkatnya Nabi Muhammad SAW itu Al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu hadist, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda : “Aku tidak diutus oleh Allah SWT kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR Malik). Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad SAW.²⁸

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Secara substansi, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik).²⁹

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Q.S Al-Syams (91):8 dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka/fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua kemungkinan jalan, yaitu menjadi makhluk yang beriman atau ingkar

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) hlm.27

²⁹ *Ibid.*, hlm.20-22

terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang selalu menyucikan dirinya dan suatu kerugian akan berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Syams [91]: 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya :

maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.

Berdasarkan ayat diatas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) ataukah menjadi hamba yang buruk (negatif), menjalankan atau melanggar perintah-Nya, menjadi orang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, namun bisa juga manusia menjadi hina bahkan lebih hina dari bintang, sebagaimana firman Allah dalam Q.S At-Tin [95] 4-5 dan Q.S Al-A'raf [7] 179 :

Q. S At-Tin ayat 4-5 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (4) ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ (5)

Artinya :

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya.”

Q.S Al-A'raf ayat 179 :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا
أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

Artinya :

“...mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”

Dengan potensi yang telah disebutkan diatas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Sifat manusia digerakkan oleh hati yang baik (*qalbun salim*), jiwa yang tenang (*nasf sul muthmainnah*), akal sehat (*aqlus salim*), dan pribadi yang sehat (*jismus salim*). Sedangkan pribadi yang buruk digerakkan oleh hati yang sakit (*qalbun maridh*), nafsu pemaarah (*amarah*), lacur (*lawwamah*), rakus (*saba'iyah*), hewani (*bahimah*), dan pikiran yang kotor (*aqlussu'i*).³⁰

Ari Ginanjar Agustian (2005) yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah

³⁰ Agus Zaenul Fitri. Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Yogyakarta (Ar-Ruzz Media : 2012). hlm.34-36

yang terdapat dalam *asma al-husna* (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. *Asma al-husna* ini harus menjadi inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam *asma al-husna* terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni : (1) Jujur; (2) tanggungjawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; dan (7) kerjasama.

Indonesian Heritage Foundation (IHF) merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.³¹

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku

³¹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 32

bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Nurchaili dalam Johansyah (2011), bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanam sedini mungkin. Karena dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kita melanggar maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum.³²

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan) tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu : (a) tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak. Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan biasanya adalah yang yang baik dan benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berprilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru dan orang tua sebab perilaku guru dan orang tua yang berulang-ulang, sekalipun dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode

³² Johansyah, 2011, ‘Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis’, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol XI No.1 Agustus 2011, hlm.92

keteladanan, sebab pembinaan ini dicontohkan oleh orang tua/guru.³³; (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa; (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan seseorang dalam kenyataan sehari-hari; (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi seseorang melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan bagi dirinya maupun orang lain.³⁴

Disiplin adalah salah satu dari nilai karakter yang mempunyai makna sebagai tata tertib (disekolah, kemiliteran dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:208). Disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan” (Hadari, 1990:128).

Dari pengertian tentang disiplin tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan,

³³ Ani Nur Aeni, 2011, ‘Menanamkan Disiplin Pada Anak melalui *Dairy Activity* menurut Ajaran Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 9 No. 1 – 2011, hlm. 23

³⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108-109

pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.³⁵

Disiplin adalah proses mengajarkan anak tentang nilai dan perilaku normatif dalam masyarakat. Menurut Smith, disiplin terbagi atas dua, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif mengajarkan anak memahami alasan suatu perilaku diperbolehkan dan perilaku yang lainnya dilarang sedangkan disiplin negatif hanya mengajarkan anak untuk patuh dan menghindarkan diri dari hukuman. Yang perlu dikembangkan adalah disiplin positif karena disiplin berbeda dengan menghindarkan diri dari hukuman. Hubungan baik merupakan dasar dari membangun disiplin. Hubungan baik yang dimaksud adalah saling menyenangkan, menghormati, dan menanggapi dengan baik.³⁶

Ada terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kedisiplinan. Salah satunya yang mengemukakan bahwa kedisiplinan berasal dari kata disiplin, yang berarti sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Gunarsa, 2008). Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

³⁵ Meiyanti Wulandari, 2014, 'Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No. 1, Nopember, hlm. 46

³⁶ Faradiba, Royanto, 2018, 'Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 94

Seiring perkembangan zaman, kata “*discipline*” yang berasal dari bahasa Inggris berarti kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (Priodarminto, 2004). Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.

Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan kedalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.³⁷

Dalam pandangan Islam, pembentukan karakter sudah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian lebih dalam yang dilakukan para ulama klasik dan kontemporer disimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building*

³⁷ Amri, dkk., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, (Jakarta : PT Pustakaraya, 2011), hlm. 85

adalah jantung ajaran Islam. Maka tak diragukan lagi pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam.

Disiplin tidak bisa terbentuk begitu saja namun dibutuhkan proses panjang agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat pada diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman disiplin sebaiknya dilakukan sejak dini agar seseorang dapat terarahkan untuk belajar mengenal hal-hal baik yang menjadi persiapan bagi masa depannya. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin maka akan menjadi kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Sikap kedisiplinan penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Disiplin membantu seseorang dalam proses pembentukan sikap, perilaku dan akan mengantarkan seseorang sukses dalam belajar dan ketika bekerja nanti. Fungsi kedisiplinan antara lain, (Tu'u, 2004) yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Membangun kepribadian pertumbuhan, kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik. Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan

waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri, dengan kesadaran yang datang dari diri sendiri ini sikap kedisiplinan akan lebih baik. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.³⁸

- Karakter Disiplin Santri

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.³⁹

Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁴⁰

³⁸ Eka S. Ariananda, dkk, 2014, ‘Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin’, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014, hlm. 234

³⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.9

⁴⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.61

Membentuk perilaku santri, merupakan seperangkat perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsang yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsang tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsang tersebut, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Bagi pesantren setidaknya ada 6 metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni: (1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah); (2) Latihan dan pembiasaan; (3) Mengambil Pelajaran (ibrah); (4) Kedisiplinan; (5) Nasehat (mauidah); (6) Pujian dan Hukuman (targhib wa tahzib)

Dalam ilmu pendidikan, kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.⁴¹

Pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan

⁴¹ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya; Al-Ikhlâs: 1993), hlm.234

sangsi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik sang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sangsi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran;
- 2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik;
- 3) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

Rachman mengemukakan secara rinci kegunaan atau pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu: 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. 4) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. 5) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁴²

Karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap orang khususnya santri yang kebanyakan adalah remaja penerus generasi bangsa ini. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu

⁴² Fani Julia Fiana,dkk, 2013, ‘Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling’, *Jurnal Ilmiah Konseling* , Volume 2 Nomor 23, April 2013, hlm. 27

menghadapi lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu, dengan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Maksum (2001) dalam Dhini Ahadya Cahyaningsih, dkk (2014:2) menyatakan bahwa menciptakan disiplin santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.⁴³

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Pada lingkungan pondok pesantren atau asrama, pembinaan disiplin santri ini tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk menjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan problema kehidupan yang terjadi di lingkungannya. Menurut Noor, kedisiplinan yang selama ini dianggap baik dan positif itu bertujuan sebagai berikut : (a) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, dan puasa sunat. Apabila santri melanggar, tidak melaksanakan kegiatan, dikenakan hukuman ringan yang sifatnya mendidik; (b) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas; (c) dibatasi hubungan laki-laki dengan perempuan dengan sangat ketat hanya mereka yang mempunyai hubungan darah (*muhrim*) yang dibolehkan

⁴³ Dhini Ahadya Cahyaningsih, dkk. 2014, 'Studi tentang Disiplin Belajar pada Santri di Pondok Pesantren', *Pshyco Idea*, Tahun 12 No.2 , Juli 2014, hlm.2

bertemu; dan (d) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan. Asrama perempuan biasanya berdampingan dekat dengan rumah kyai.⁴⁴

d. Boarding School (Sekolah Berasrama)

- Pengertian Boarding School (Sekolah Berasrama)

Boarding school berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.⁴⁵ Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*”⁴⁶ Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan dimana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.

Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya. Sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Kemudian Maksudin berpendapat “*Boarding school* adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan

⁴⁴ Ibnu Habibi, 2017, ‘Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MBS Al-Amin Bojonegoro’, *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, hlm.7

⁴⁵ John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 72.

⁴⁶ Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner’s Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), hlm. 43.

keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.⁴⁷

Sekolah berasrama seperti halnya madrasah, sekolah Islam, atau madrasah pesantren, sama-sama mengacu pada lembaga sekolah, untuk tujuan mendapatkan akses lebih luas ke dunia kerja dan tuntutan dasar-dasar Sisdiknas. Sekolah berasrama juga ikut mengambil aspek-aspek pendidikan Nasional, khususnya kurikulum nasional.

Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁴⁸

Boarding School memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan.

⁴⁷ Maksudin, “Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta”, *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 111.

⁴⁸ Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006), hlm. 100.

Sistem pendidikan *boarding school* dimana para siswanya tinggal dalam suatu asrama dan menetap disana selama waktu yang telah ditentukan. Sistem pendidikan seperti ini dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam melakukan kegiatannya, dengan adanya pengawasan prestasi siswa dengan ilmu pengetahuan.

Pendidikan ini dilakukan di asrama, berlangsung selama 24 jam setiap hari, dengan jadwal yang terprogram secara konkret dan jelas dari waktu ke waktu. Dengan jadwal yang ketat dan terstruktur dengan baik yang diselenggarakan oleh lembaga selama 24 jam setiap hari ini, dapat di pahami bahwa pendidikan dengan sistem *boarding school* dilakukan dengan manajemen waktu secara sistematis dan memadai.

Akan tetapi *boarding school* di Indonesia seringkali dikemas dalam bentuk pondok pesantren atau ma'had, dikarenakan mayoritas masyarakat Indonesia adalah Islam. Pesantren diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.

Perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak sepele bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkoba, pergaulan bebas, tawuran remaja.

Ditambah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi.⁴⁹

- **Keunggulan Sistem Boarding School**

Ada beberapa keunggulan *Boarding School* jika dibandingkan dengan sekolah regular yaitu:⁵⁰

a. Program Pendidikan Paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular fokus pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek kehidupan anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* (*soft skill* dan *hard skill*) hingga membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya tentang teoritis, tapi juga implementasi dari belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b. Guru yang Berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama biasanya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih profesional dibandingkan dengan sekolah biasa. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis metodologis serta adanya *ruh mudarris* pada setiap guru

⁴⁹ Anisa Rizkiani, 2012, 'Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06; No. 01, hlm.11-13

⁵⁰ Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren* (Surabaya : Alpha, 2006) hlm. 39.

di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan bahasa asing: Inggris, Arab, dan lain-lain.⁵¹

c. Lingkungan yang Kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Pelakunya tidak hanya guru atau bisa dibalik gurunya bukan hanya guru mata pelajaran, tapi semua orang dewasa yang ada di *Boarding School* adalah guru. Siswa tidak hanya belajar teori, namun siswa melihat langsung praktek kehidupan dalam berbagai aspek. Guru tidak hanya dilihatnya di dalam kelas, tapi juga kehidupan kesehariannya. Sehingga ketika kita mengajarkan tertib bahasa asing misalnya maka semuanya dari mulai tukang sapu sampai *principal* berbahasa asing. Begitu juga dalam membangun *religius society*, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

d. Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi. Siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan temantemannya yang berbeda

⁵¹ Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren* (Surabaya : Alpha, 2006) hlm. 40.

sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

e. Jaminan Keamanan

Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya, banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat *rigid* lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilist sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah berasrama, mulai dari jaminan kesehatan (tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tauran dan perpeloncoan), serta jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.⁵²

f. Jaminan Kualitas

Sekolah berasrama dengan program yang komprehensif-holistik, fasilitas yang lengkap, guru yang berkualitas, dan lingkungan yang kondusif dan terkontrol, dapat memberikan jaminan kualitas jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Dalam sekolah berasrama, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak bersama sekolah. Hampir dapat dipastikan tidak ada variabel lain yang

⁵² Fa’uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren* (Surabaya : Alpha, 2006) hlm. 40

“mengintervensi” perkembangan dan progresivits pendidikan anak, seperti pada sekolah konvensional yang masih dibantu oleh lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus dan lain-lain. Sekolah-sekolah berasrama dapat melakukan treatment individual, sehingga setiap siswa dapat melejikan bakat dan potensi individunya.



B. KERANGKA BERFIKIR

Tabel 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik tidaklah didapatkan dengan instan dan mudah. Oleh karena itu dalam memperoleh hasil penelitian, peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, juga penelaahan terhadap buku-buku dan jurnal yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan pada melakukan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk kepentingan generalisasi. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian pendekatan kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang terdapat di dalam kehidupan sosial sebuah masyarakat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang terperinci tentang gejala yang

menjadi fokus penelitian.⁵³ Pendekatan kualitatif menurut Cresswell (1998) adalah suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Pendekatan kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana peran pengasuh dalam membina karakter santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung. Sumanto (1995:78) dalam Mahmud (2011:100) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti lapangan sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai komponen utama dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan metode interview atau wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Furqon, Santri Ma'had Al-Furqon, dan

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011) hlm. 90-91

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenad Media Grup, 2011) hlm.34

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.34-35

Kepala Sekolah MAN 2 Tulungagung serta melakukan pengamatan kegiatan yang ada di Ma'had Al-Furqon. Kehadiran peneliti disini bertujuan untuk menggali data dan informasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan untuk melengkapi laporan skripsi ini.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Ma'had Al-Furqon yang berlokasi di dalam lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung yang beralamat di Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233

Adapun alasan peneliti memilih Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung sebagai objek penelitian yaitu :

1. Ma'had Al-Furqon merupakan asrama di dalam lingkup lingkungan Madrasah Aliyah 2 Tulungagung yang sangat menekankan sikap disiplin kepada setiap santrinya yang bisa membentuk lulusan yang bermutu dan berkarakter disiplin nantinya.
2. MAN 2 Tulungagung adalah salah satu madrasah di Tulungagung yang mempunyai predikat sekolah unggulan khususnya di sekolah Islam dengan adanya Ma'had ini. Ma'had ini menjadi perhatian khusus karena tidak semua sekolah bisa mempunyai dan mengelola Ma'had.

D. Data dan Sumber Data

Menurut M. Iqbal Hasan, data adalah bentuk jamak dari *datum*, merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu

fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Data berasal dari fakta yang telah dipilih untuk dijadikan bukti dalam rangka pengujian hipotesis atau penguat alasan dalam membuat konklusi.⁵⁶

Sumber data ini adalah hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang seharusnya digunakan dalam penelitian tersebut.⁵⁷ Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial yaitu :

a. Data Primer (Utama)

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁵⁹ Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang

⁵⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011) hlm. 146

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.129

⁵⁸ Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006) hlm.157

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.129

diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh Ma'had Al-Furqon, Santri Ma'had Al-Furqon, dan Kepala MAN 2 Tulungagung

b. Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder ini berfungsi sebagai tambahan jika peneliti tidak atau sukar memperoleh data dari sumber data primer, sehingga diharapkan data sekunder ini dapat membantu mengungkap data yang diharapkan.⁶⁰ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data-data dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang terkait berkaitan dengan peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman,

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.129

mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Jadi, yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁶¹

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah tentang peran pengasuh Ma'had dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan adalah pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan.⁶² Dalam hal ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya mengamati kegiatan, walaupun ikut dalam kegiatan hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Adapun teknik observasi terbuka yaitu kehadiran peneliti diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.143

⁶² Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.176

kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang mereka lakukan.⁶³ Maka dari itu, kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang diamati.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Inti dan metode wawancara ini bahwa di setiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal yaitu, pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.

Berikut ini adalah beberapa bentuk wawancara yaitu :

a) Wawancara Sistematis

Wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pedoman (guide) terlebih dahulu tentang apa yang hendak ditanyakan. Pedoman tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara, karena biasanya pedoman tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga

⁶³ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.176

merupakan sederetan daftar pertanyaan, dari hal yang paling mudah hingga paling kompleks

b) Wawancara Terarah

Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Ada juga yang menyebut sebagai wawancara bebas terpimpin karena wawancara ini bebas namun tetap terikat dengan pokok-pokok wawancara.

c) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Pada penggunaan metode ini biasanya pewawancara diharuskan hidup bersama-sama dengan responden dalam waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, proses kehidupan keseharian responden diketahui bahkan pewawancara ikut bersama responden terlibat dalam proses kehidupan dan kebudayaan responden. Wawancara ini dilakukan tanpa menggunakan guide tertentu, semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama dengan responden.⁶⁴

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Tahapannya yaitu : menentukan informan

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.134-137

yang akan diwawancarai setelah mendapatkan izin dari pihak yang berwenang, persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara, mengadakan negosiasi waktu dengan informan, mengadakan wawancara dengan informan secara familier, menyalin hasil wawancara dengan transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁵ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu tentang peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan pertengahan dari serangkaian tahapan dalam sebuah penelitian yang berperan sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui beberapa tahapan analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Inti dari

⁶⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005) hlm. 71

analisis data adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama sehingga tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.⁶⁶

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman memiliki tahapan sebagai berikut :⁶⁷

a) Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan pada akhir penelitian. Pada proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan juga. Pada saat penelitian, peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, serta interaksi yang dilakukan dengan lingkungan subjek penelitian itu merupakan proses pengumpulan data yang nanti hasilnya akan diolah.

b) Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penyeragaman atau penggabungan segala bentuk data menjadi satu, sehingga memudahkan dalam proses analisis data.

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm.158

⁶⁷ Ibid, hlm.164

c) Display data

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah diseragamkan dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas, sehingga mudah dalam proses analisis data. Setelah itu diklasifikasi sesuai dengan fokus penelitian

d) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan proses akhir dari analisis data. Kesimpulan menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus mendasarkan diri pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.⁶⁸

G. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian kualitatif dikatakan memenuhi kriteria ilmiah jika memiliki tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba dalam Kuntjojo (2009:53), tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat dicapai jika peneliti berpegang pada 4 prinsip atau kriteria, yaitu : *credibility, transferability, dependability, dan corfirmability*

a. Credibility

Credibility atau prinsip kredibilitas menunjuk pada apakah kebenaran penelitian kualitatif dapat dipercaya, dalam makna dapat mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan

⁶⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011) hlm. 197

dengan perpanjangan pengamatan/kehadiran, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶⁹

- Perpanjangan Pengamatan/Kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁷⁰ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika hubungan tersebut telah terjalin, maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu yang singkat, namun memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

- Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁷¹ Dengan cara tersebut maka kepastian data

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.368

⁷⁰ Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.327

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.370

dan urutan peristiwa akan dapat diterima secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

- Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁷² Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

b. Transferability

Uji Transferability dengan menyusun laporan penelitian ini dengan jelas, terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga hasil

⁷² Lexy J.Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm.332

penelitian ini bisa diberlakukan di tempat lain manakala karakter di tempat lain itu sama dengan karakter obyek penelitian ini ada kemiripan.

c. Dependability

Uji dependability (kebergantungan) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁷³ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan, maupun melaporkan hasil penelitian.

d. Confirmability

Prinsip konfirmasi menunjuk pada sangat perlunya upaya untuk mengkonfirmasi bahwa temuan yang telah diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Untuk memenuhi prinsip ini, peneliti dapat melakukan berbagai cara, yaitu : menyiapkan semua data lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun tujuan dari confirmability adalah untuk mendapatkan kepastian apakah data yang diperoleh obyektif, bermakna, faktual dan dapat dipercaya.

⁷³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 166

H. Prosedur Penelitian

Peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian supaya didapat hasil sesuai dengan yang diinginkan, yakni hasil yang valid serta maksimal. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti berusaha mendalami masalah sesuai judul yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Dalam mendalami masalah, peneliti mencermati dan mempelajari teori-teori yang ada dalam literatur yang terdapat pada perpustakaan UIN Malang serta artikel-artikel ilmiah yang diakses melalui internet.

b. Tahap Bimbingan Proposal Skripsi

Diperlukan bimbingan proposal skripsi kepada dosen pembimbing agar alur yang diteliti tidak melenceng.

c. Tahap Seminar Proposal

Dalam tahap ini peneliti melakukan seminar proposal terlebih dahulu bersama para penguji sebelum melakukan penelitian lebih lanjut untuk keperluan skripsi.

d. Tahap Penyelesaian Surat Menyurat

Dalam tahapan ini peneliti mengurus dan menyelesaikan surat menyurat terkait surat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya dan surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala MAN 2 Tulungagung

e. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan peneliti dengan cara langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Data diperoleh dengan cara observasi dan

wawancara kepada kepala madrasah, pengasuh madrasah, dan santri serta beberapa dokumen penting yang dapat menunjang kelengkapan data. Setelah memperoleh data, kemudian akan diolah dan dianalisis.

f. Tahap Analisa Data

Dalam tahap analisa data ini peneliti akan melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul guna mendapatkan kepastian bahwa data-data yang telah diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya peneliti akan menggolongkan data tersebut menjadi beberapa klasifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

g. Tahapan Bimbingan Skripsi

Untuk menyempurnakan laporan skripsi maka diperlukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

h. Tahap Penggandaan Skripsi

Pada tahap ini penulisan skripsi dianggap selesai dan telah disetujui oleh dosen pembimbing maka skripsi siap untuk diujikan dihadapan dewan penguji. Sebelumnya peneliti harus menggandakan skripsi dan mengajukan pendaftaran ujian skripsi kepada staf Jurusan Pendidikan Agama Islam.

i. Tahap Pengujian Skripsi

Pada tahapan ini peneliti akan mengikuti ujian skripsi dihadapan dewan penguji skripsi.

j. Tahap Revisi Skripsi

Pada tahap ini peneliti akan merevisi skripsi yang telah diujikan mengingat masih ada bagian-bagian yang kurang sesuai dalam skripsi. Revisi dalam

skripsi tersebut akan disesuaikan dengan kritik dan saran dosen penguji skripsi.

k. Tahap Publikasi Skripsi

Setelah selesai direvisi serta memperoleh persetujuan dari dosen penguji skripsi maka skripsi kemudian akan digandakan. Selanjutnya skripsi tersebut ditandatangani oleh dosen pembimbingskripsi, dewan penguji skripsi, Ketua Jurusan PAI, dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Kemudian skripsi tersebut akan dipublikasikan di perpustakaan UIN Malang dan e-thesis UIN Malang.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Sekilas tentang Lokasi Penelitian

a. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Target Mahad Al-Furqon

Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Target merupakan pondasi awal berjalannya sebuah lembaga pendidikan. Tanpa Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Target maka perjalanannya tidak akan berjalan dengan baik. Adapun Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Target dari Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung :

Visi Ma'had al-Furqon

Terbentuknya generasi muslim yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

Misi Ma'had al-Furqon

Menyelenggarakan pendidikan kepada generasi muslim agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membaktikan diri dalam masyarakat, berperilaku sesuai dengan pengetahuan berlandaskan pada akhlakul karimah

Tujuan Ma'had al-Furqon

- Mendidik santri dengan ilmu agama agar memiliki aqidah qowiyyah
- Membiasakan santri beribadah shahihah dalam kehidupan sehari-hari
- Membiasakan santri berakhlakul karimah dalam bergaul dengan sesamanya
- Membekali santri keterampilan menyampaikan saran, pendapat, dan

sejenisnya untuk bekal membaktikan diri dalam masyarakat

- Membiasakan santri disiplin dalam mengatur waktu dan kehidupan

Motto:

Kuatkan Jiwa Islami! Gali Potensi! Raih Prestasi!

Target:

- Santri dapat membaca dan memberi makna kitab kuning

Ma'had menyelenggarakan pendidikan diniyah (ngaji) dengan kitab-kitab klasik

- Santri terbiasa menjalankan ibadah wajib dan sunah

Ma'had mewajibkan santri sholat berjama'ah dan sorogan, serta menganjurkan qiyamul lail dan puasa sunah

- Santri berakhlakul karimah

Ma'had mewajibkan santri berlaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

- Santri dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan lancar

Ma'had melatih santri pidato, menyampaikan mahfudhot, berkutbah, dan bilal (muroqqi) khotib

- Santri dapat mengatur waktu untuk belajar, istirahat, beribadah dan lain-lain dengan baik

Ma'had memberi sanksi kepada santri yang tidak disiplin

b. Kegiatan-kegiatan

- Pelatihan

Di Ma'had Al-Furqon terdapat kegiatan yang berorientasi pada pelatihan untuk santri, antara lain: (1) Hafalan do'a, setiap santri

menghafalkan 11 do'a pilihan; (2) Khithobah, setiap minggu sekelompok santri bertugas menyampaikan khithobah sesuai dengan jadwal; (3) Mahfudhot, setiap bakda jama'ah Shubuh, salah satu santri dari masing-masing kelas (10, 11, dan 12) menyampaikan mahfudhot tertentu; (4) Muroqqil khotib, khusus santriwan ada jadwal menjadi muroqqil khotib setelah kegiatan khithobah; dan (5) Menjadi imam sholat, Santri tertentu (yang dipilih pengurus santri) menjadi imam sholat Shubuh, Dhuhur, dan Ashar di hari Ahad

- Pembiasaan

Santri ma'had dibiasakan tadarrus Al-Qur'an setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu setelah jam'ah sholat Ashar atau Isya'. Sholat lail dilaksanakan setiap malam. Puasa sunah, di hari-hari tertentu santri dianjurkan berpuasa sunah, terutama puasa Senin-Kamis. Melaksanakan kegiatan Aksidental yaitu ibadah sunnah sesuai dengan kejadian alam, misalnya sholat khusuf. Membaca surat Al-Waqiah setiap hari Ahad ba'da jama'ah Sholat Shubuh.

- Kegiatan Tambahan

Dalam rangka menambah pengalaman dan untuk pembiasaan ma'had menyelenggarakan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, antara lain sebagai berikut: (1) Tahfiidz dilaksanakan setiap Jum'at ± jam 14.00 WIB – selesai bertempat di ma'had putri; (2) Rotibu al-Haddad dilaksanakan setiap selapan satu kali pada malam Jum'at Legi; (3) Istighotsah dilaksanakan setiap selapan sekali pada malam Jum'at Pon; (4) Tahlil dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah jama'ah Maghrib;

(5) Ngaji Idhotu an-Nasyi'in dilaksanakan setiap selapan sekali setelah Rotibu al-Haddad; (6) al-Arba'in an-Nawawiyah dilaksanakan setiap selapan sekali pada malam Senin Kliwon; (7) Khotmi Al-Qur'an dilaksanakan setiap selapan sekali pada malam Jum'at Wage; (8) Pengembangan Bahasa dilaksanakan setiap Ahad pagi dan malam Jum'at tertentu; (9) Musabaqoh & Pentas Seni dilaksanakan pada saat PHBI dan Pertemuan Wali Santri

- **Ketuntasan Pendidikan**

Ketuntasan pendidikan dalam Ma'had Al-Furqon menggunakan indikator sebagai berikut: (1) Ngaji kitab, santri harus mengikuti pengajian dan tes pada penilain akhir semester dan penilaian akhir tahun; (2) Pelatihan, santri minimal 8 do'a pilihan di setiap tingkat (kelas) dan minimal menguasai 6 mahfudhot; (3) Pembiasaan, santri minimal tadarrus (sorogan) 30 kali dalam satu semester; (4) Keaktifan dalam mengikuti kegiatan ma'had, $\pm 85\%$; (5) Adab, selama di ma'had berperilaku sopan-santun, tidak mencuri, dan atau pacaran

B. Strategi Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri

Strategi yang diambil dalam pembinaan karakter disiplin santri jika direncanakan dan disiapkan dengan sebaik-baiknya, maka akan mengarah kepada tujuan yang sebaik-baiknya pula. Adapun strategi yang diambil pengasuh dalam pembinaan karakter disiplin santri yaitu

Menurut Ibu Miftachurrohmah selaku kepala MAN 2 Tulungagung kaitannya dengan disiplin :

Jadi, agama telah mengajarkan kita yang namanya ingin sukses, harus disiplin. Kita ini di agama sudah diberi contoh, misalnya sholat ada waktunya sendiri. Dengan disiplin kita menerapkan agama, disiplin pangkal keberhasilan. Dan di Mahad itu untuk disiplin harus ada pembiasaan. Dan pembiasaan itu di mulai dari disiplin. Di Mahad sendiri sudah ada yang namanya pengurus, tata tertib, ada sanksi dan ada ceknya berupa absen dan raport laporan kepada orang tua wali santri.⁷⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Miftakhurohmah selaku Kepala MAN 2 Tulungagung dapat diketahui bahwa disiplin itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya karena itu adalah perintah dari agama. Dengan disiplin, maka santri akan memetik keberhasilan dikemudian hari. Di Mahad dalam pembinaan disiplin itu diawali dengan pembiasaan yang mana nantinya dengan pembiasaan itu santri akan disiplin. Dalam pelaksanaan semua kegiatan sudah ada pengurus, tata tertib, sanksi dan ada cek yang berupa absen dan juga raport laporan kepada orang tua wali santri.

Wawancara dengan Ibu Dwi Mulati selaku Pengasuh Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung :

Agar santri bisa disiplin itu, dimulai dari pembiasaan bangun pagi. Setelah selesai sholat subuh, santri yang sholat maupun yang tidak sholat harus ke masjid untuk mengikuti *mahfudhot*, dan diabsen. Dan semua kegiatan akan berjalan dengan tertib dan disiplin, karena ada absennya. Jika tidak memenuhi target maka akan berpengaruh pada buku kegiatan untuk dilaporkan kepada orangtua/wali. Semua catatan kegiatan dimasukkan ke dalam buku penghubung semacam rapor kepada orang tua/wali, yang berisi tentang deskripsi bagaimana ngajinya anak, pembiasaan yang dilakukan, misalnya sholat tahajud 25x dalam satu semester atau tidak boleh kurang dari target sholat tahajud, sorogan, mahfudhot dan ngaji kitab. Dengan begitu anak dengan kesadarannya sendiri melakukan kegiatan yang sudah ditentukan tanpa kita memberi intruksi.⁷⁵

⁷⁴ Miftakhurohmah, wawancara 8 Mei 2019

⁷⁵ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

Pembinaan disiplin berasal dari pembiasaan yang harus dilakukan setiap harinya, agar karakter disiplin tersebut tertanam dengan baik pada diri santri. Cara agar terbiasa disiplin, yaitu dengan adanya jadwal yang harus dilaksanakan oleh santri, tata tertib yang harus ditaati dan dengan adanya absen. Kemudian ada buku penghubung antara pengasuh dengan orang tua/wali yang berisi tentang deskripsi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Dengan begitu, lama kelamaan santri akan terbiasa dan melakukan kegiatan yang sudah ditentukan dengan kesadaran sendiri tanpa intruksi dari pengasuh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda selaku Pengasuh Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung:

Cara pembinaan disiplin yaitu, dengan adanya jadwal, tata tertib, kemudian dilaksanakan dengan diabsen, ada tagihan doa-doa juga sesuai dengan kelasnya yaitu, kelas 1 untuk kelas 10 di madrasah, kelas 2 untuk kelas 11, dan kelas 3 untuk kelas 12. Adalagi *mahfudhot* dan *sorogan* Al-Qur'an. Semuanya itu harus diikuti oleh seluruh santri, karena apabila tagihan-tagihan dan absen dari santri kurang maka santri tidak bisa melanjutkan tinggal di Mahad lagi untuk semester selanjutnya.⁷⁶

Pernyataan tersebut serupa dengan keadaan ketika peneliti melakukan observasi ke mahad Al-Furqon. Santri seluruhnya selesai sholat subuh mengikuti *mahfudhot* di masjid dan diabsen. Hal itu merupakan suatu pembiasaan bangun pagi yang diwajibkan kepada seluruh santri Mahad Al-Furqon. Adanya absen tersebut bertujuan agar santri bisa berlaku disiplin dalam kegiatan. Di Mahad Al-Furqon terdapat mading yang disitu ditempel peraturan, jadwal, dan juga catatan-catatan tagihan apa saja yang harus dipenuhi oleh santri. Selain ditempel di

⁷⁶ Khoirul Huda, wawancara 22 April 2018

mading, peraturan dan catatan tagihan serta catatan pembiasaan dimasukkan ke dalam buku kegiatan santri yang mencakup buku penghubung kepada orang tua/ wali.⁷⁷

Dengan banyaknya peraturan dan kegiatan yang ada di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung tersebut, awalnya sudah diberitahukan kepada orang tua/wali dan calon santri sebelum masuk ke Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung berupa komitmen kesanggupan calon santri untuk mentaati semua peraturan yang telah diterapkan. Dan orang tua mengetahui hal tersebut. Agar tidak ada kesalah pahaman di kemudian hari. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi Mulati :

Sebelum masuk ke Mahad, calon santri mengisi surat pernyataan yang berisi kesanggupan untuk mentaati semua peraturan yang sudah dijalankan di Mahad ini, dan diketahui oleh orang tuanya agar nanti tidak ada kesalah pahaman dan saling menyalahkan antara calon santri, orang tua/wali dan pengasuh. Jika suatu saat nanti anak melanggar peraturan dan tidak disiplin, maka pengasuh memberitahu orang tua santri tersebut. Apapun dikembalikan kepada orang tua, semua itu bertujuan agar dalam diri santri terbentuk sikap jujur juga. Dengan begitu anak akan lebih disiplin, karena apa yang dilakukan anaknya akan terekam oleh orang tua.⁷⁸

Pengasuh dalam strateginya tersebut sangat terbuka dan transparan kepada orang tua/wali santri. Meskipun anak jauh dari orang tua/wali, tapi orang tua/wali masih bisa mengontrol bagaimana pergaulan anaknya. Selain itu juga karakter disiplin akan bisa tertanam pada diri santri karena apapun yang dilakukannya akan terekam oleh orang tuanya

⁷⁷ Observasi ke Mahad Al-Furqon pada tanggal 23 April 2019

⁷⁸ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

meskipun berjauhan dan juga santri biasa bersikap jujur pada orang tua/wali.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dwi Mulati:

Ada beberapa ketentuan atau kebijakan yang harus ditaati, misalkan contoh saja sistem perpulangan dilaksanakan satu bulan sekali di minggu kedua dan wajib menggunakan buku izin dari pengasuh. Apabila ada santri yang pulang diluar jadwal itu dengan alasan yang darurat, orang tua harus mengizinkan anaknya kepada pengasuh lewat telfon. Hal itu untuk mengantisipasi jika anak berbohong kepada pengasuh izinnya pulang kerumah tapi ternyata tidak. Selain itu juga untuk menindak lanjuti pengasuh mengeluarkan surat izin untuk meninggalkan kegiatan agar absennya tidak alpha. Hal itu dilakukan agar anak terbiasa jujur dan terbiasa ngomong apa adanya.⁷⁹

Hal senada diungkapkan oleh salah satu santri putri Mahad Al-Furqon, Lutfi Kelas XII kamar Arofah mengatakan bahwa :

Semua kegiatan di Mahad ini membuat saya dan teman-teman menjadi lebih disiplin mbak. Karena semuanya sudah ada tata tertibnya dan diabsen. Nanti kalau absennya kurang atau saya gak disiplin bisa dilaporkan ke orang tua. Makanya harus mengikuti semua kegiatan dengan baik. Saya senang tinggal di Mahad, karena dengan tinggal disini dekat dengan sekolah, terus ibadah saya jadi lebih terkontrol. Nah ini yang membuat orang tua saya tidak khawatir kalau saya di perantauan. Soalnya saya sudah dipantau oleh Bu Dwi sama Pak Huda dan beliau berdua sering berkomunikasi dengan orang tua untuk melaporkan apa saja yang saya lakukan disini. Saya pun kalau mau pulang harus telfon dulu ke orang tua lalu orang tua mengizinkan ke Bu Dwi atau Pak Huda.⁸⁰

Dari pernyataan tersebut sama dengan keadaan ketika pengasuh memberikan izin kepada santri. Terlebih dahulu santri menelpon orang tua/wali kemudian orang tua mengizinkan anaknya kepada pengasuh.

⁷⁹ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

⁸⁰ Lutfi, wawancara 22 April 2019

Tujuan dari hal tersebut selain agar santri bisa jujur kepada orang tua/walinya, santri juga bisa tertib mentaati peraturan yang sudah dibuat.⁸¹

Dari observasi di lapangan, diketahui bahwa santri itu bersikap disiplin tidak serta merta langsung datang dari dirinya sendiri. Melainkan ada peran pengasuh yang memiliki strategi tepat untuk menanamkan karakter disiplin pada santri tersebut. Sehingga seiring berjalannya waktu, disiplin akan terbina dan melekat pada diri santri dikemudian hari. Selain disiplin, secara tersirat juga ditanamkan tanggung jawab dan juga kejujuran kepada orang tua/wali. Strategi yang matang dan didukung oleh beberapa pihak, maka disiplin bisa berjalan dengan baik.

Namun, tidak semua santri selalu bersikap disiplin seperti apa yang dikehendaki oleh pengasuh dan orang tua/wali, pasti ada pula santri yang melanggar. Untuk menanggulangi atau meminimalisir santri yang kurang disiplin, pengasuh memberikan sanksi dengan tujuan agar memberikan efek jera pada santri dan juga bisa disiplin. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda :

Kami menyikapi santri yang kurang disiplin awalnya dengan mengingatkan anaknya, jika tetap melanggar sanksi yang paling ringan adalah dengan membersihkan Mahad atau masjid, lalu membuang sampah kamar mandi selama waktu yang telah ditentukan. Sanksi yang paling berat adalah panggilan orang tua dan anak tersebut dikeluarkan dari mahad. Dengan adanya sanksi ini diharapkan santri memiliki efek jera karena sudah disiplin dan lebih berhati-hati lagi untuk tidak berbuat hal yang melanggar.⁸²

⁸¹ Observasi ke Mahad Al-Furqon pada tanggal 23 April 2019

⁸² Khoirul Huda, wawancara 22 April 2019

Dari tanggapan orang tua yang tercantum dalam buku penghubung antara orang tua dan pengasuh sangatlah positif. Selain itu juga orang tua berharap agar anaknya selalu diawasi dan didampingi selama di mahad. Hal ini disampaikan oleh orang tua Lutfi Adinda Salsabila tercatat pada tanggal 07 Januari 2019 sebagai berikut:

Terimakasih karena telah mendampingi dan membimbing anak saya selama di Ma'had. Kami mohon untuk selalu mendampingi & mengawasi anak saya.⁸³

Dan tercatat pada tanggal 15 April 2019 juga memberikan tanggapan sebagai berikut :

Terimakasih selalu mendampingi anak saya sehingga anak saya bisa berperilaku baik setelah lulus dari mahad. Dan semoga seterusnya begitu.⁸⁴

Dari semua uraian diatas dapat diketahui bahwa: (1) Disiplin harus dilaksanakan sebaik-baiknya karena hal itu merupakan perintah dari agama. Dengan disiplin, maka santri akan memetik keberhasilan dikemudian hari; (2) Disiplin santri akan terbentuk dari pembiasaan terlebih dahulu, dengan adanya pembiasaan maka lama kelamaan akan menjadi suatu kesadaran sendiri, yang mana pengasuh sudah tidak lagi memberikan intruksi; (3) Melibatkan orang tua dalam pembinaan disiplin, karena dengan adanya peran orang tua didalamnya maka orang tua/wali juga bisa mengontrol apa yang dilakukan anak selama di mahad. Ditambah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua/wali dengan pengasuh; (4) Santri yang kurang disiplin diberikan

⁸³ Buku Penghubung Orang Tua dan Pengasuh

⁸⁴ Buku Penghubung Orang Tua dan Pengasuh

sanksi yang bersifat mendidik. Apabila pelanggaran yang dirasa sudah berat maka akan dipanggilkan orangtua atau dikeluarkan dari mahad.

Sehingga peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri, yaitu : (1) Membiasakan. Peran pengasuh membiasakan santri supaya disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam mentaati peraturan, dan sebagainya; (2) Membimbing dan menasehati. Pengasuh selalu berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri tentang pentingnya disiplin dan manfaat disiplin dalam kehidupan; (3) Mengawasi. Pengasuh memposisikan diri sebagai orang tua saat santri berada di Mahad, yang memperhatikan tingkah laku dan memberikan teguran apabila ada yang melanggar; (4) Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar santri mau merubah dirinya menjadi lebih baik.

C. Hasil yang dicapai oleh Santri setelah Pembinaan Karakter Disiplin

Dari sekian banyak strategi yang diterapkan oleh pengasuh dalam membina karakter disiplin, maka ditemukan hasil seperti yang diungkapkan oleh Bu Dwi Mulati sebagai berikut :

Sejak adanya pembinaan disiplin ini, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan. Lalu santri melakukan kewajibannya dengan sendirinya, misalnya sorogan, ta'lim, setoran hafalan, itu pengasuh sudah tidak mengontrol lagi. Sehingga terjadilah nuansa saling mengingatkan sesama teman dikamar maupun teman beda kamar untuk melaksanakan kewajiban di mahad dengan tertib. Dan tidak ada lagi santri yang melanggar peraturan samaunya⁸⁵

⁸⁵ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

Dapat diketahui bahwa setelah pembinaan disiplin dilakukan, santri sudah mulai mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan kewajiban tanpa adanya intruksi dan kontrol dari pengasuh. Sehingga yang terjadi adalah nuansa saling mengingatkan kepada sesama teman untuk melaksanakan kewajiban dengan tertib sesuai dengan aturan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda, bahwa sudah ada perubahan yang terjadi pada santri setelah adanya pembinaan disiplin, sebagai berikut :

Selain santri sudah bisa disiplin tanpa dikontrol dan diintruksi, dalam artian mereka sudah paham betul kewajiban apa yang harus dilakukan. Dengan begitu tidak ada lagi santri yang melanggar aturan. Selain itu juga terjadi perubahan seperti santri lebih mandiri dan bertanggung jawab.⁸⁶

Selain itu, pengasuh menilai apakah karakter disiplin tersebut sudah melekat pada diri santri dilihat dari dari sholat jamaahnya. Sebagian santri sudah berkarakter ini terutama bisa dilihat dari sholat jamaahnya selalu awal tepat waktu dengan kesadaran sendiri. Sebagian yang lain kedisiplinan mereka masih tergantung absen, kontrol, pengawasan. Menurut pengamatan, disiplin waktu jamaah sholat akan disiplin juga dalam hal lainnya. Begitupun sebaliknya. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi Mulati sebagai berikut :

Karakter disiplin seseorang itu terlihat dari sholat jamaahnya. Sebagian santri sudah berkarakter ini terutama bisa dilihat dari sholat jamaahnya selalu awal tepat waktu dengan kesadaran sendiri. Sebagian yang lain kedisiplinan mereka masih tergantung absen, kontrol, pengawasan. Menurut pengamatan, disiplin

⁸⁶ Khoirul Huda, wawancara 22 April 2019

waktu jamaah sholat akan disiplin juga dalam hal lainnya. Begitupun sebaliknya.⁸⁷

Hal tersebut terlihat saat sholat jamaah, jarang sekali ditemui oleh peneliti santri yang *masbuq* dalam sholat. Walaupun ada yang *masbuq* tapi itu hanya beberapa santri saja. Santri sudah dengan kesadaran sendiri melaksanakan sholat tepat waktu berjamaah.⁸⁸

Perubahan-perubahan yang terjadi selama pembinaan disiplin ini dengan seiring berjalannya waktu semakin melekat pada diri santri. Karena kebiasaan disiplin di mahad memberikan dampak positif. Hal itu karena pengasuh memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersikap disiplin dimanapun berada. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi Mulati sebagai berikut :

Ditanamkan kepada para santri bahwa mereka akan terlihat baik jika menerapkan disiplin. Lalu disiplin itu berasal dari kemauan sendiri, sehingga kalahkan hal yang membuat kurang disiplin.⁸⁹

Dari semua peraturan, jadwal, dan ketentuan-ketentuan yang diterapkan pengasuh kepada santri itu melalui proses pengamatan yang panjang. Aturan yang berlaku selama ini diamati hasilnya, jika kurang sesuai dengan harapan dirubah, diganti, dan seterusnya. Sehingga dirasa pas dan cocok diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin santri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Huda :

Awalnya ada rancangan terlebih dahulu, kemudian di praktekkan. Lalu muncul peraturan yang dalam pelaksanaannya itu dipantau oleh pengasuh. Untuk menanggulangi kekurangan kedisiplinan dan ketertiban dalam pelaksanaannya, muncullah tata tertib berikutnya. Tata tertib yang ada sekarang ini adalah untuk

⁸⁷ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

⁸⁸ Observasi ke Mahad Al-Furqon pada tanggal 23 April 2019

⁸⁹ Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

menangani problem-problem yang muncul ditahun ajaran sebelumnya.⁹⁰

Dalam pembinaan disiplin tidaklah berjalan dengan mulus dan sesuai dengan harapan. Pengasuh menemukan beberapa kendala atau hambatan dalam proses membina karakter disiplin santri :

Yang menjadi kendala dalam pembinaan disiplin ini adalah kurangnya kepatuhan dan ketidak jujuran dalam hal melakukan kegiatan. Misalnya, ada santri yang datang sorogan peraturannya 2 ځitu dihitung absen sekali. Tetapi masih banyak santri yang ngajinya tidak sampai 2 ځ bilangny 2 ځ. Hal itu terjadi karena kurangnya pengawasan sebab jumlah ustadz tidak mencukupi untuk menyimak sorogan. Lalu, puasa sunnah kadang santri bilangny puasa, hal itu sulit terdeteksi. Taunya pengasuh, santri puasa atau tidak hanya dari buku catatan kegiatan yang diisinya sendiri. Terus lagi kegiatan yang kurang disiplin itu adalah kegiatan yang tidak diabsen misalnya ngaji ahad. Dan itu menjadi kendala karena dengan tidak diabsen maka tingkat partisipasinya santri kurang, istilahnya meremehkan. Jamaah sholat magrib ketika hari senin dan kamis itu sedikit dibanding hari lainnya. Karena, pengasuh memberikan kelonggaran kepada santri yang puasa untuk tidak berjamaah diganti degan berbuka puasa. Namun banyak santri yang tidak puasa juga ikut tidak berjamaah. Padahal pengasuh sudah mengingatkan namun tidak diperdulikan.¹⁶

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala atau hambatan pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yakni kurangnya jumlah ustadz dalam mendampingi santri dalam kegiatan misalnya sorogan sehingga banyak santri yang tidak jujur dalam absen. Kurangnya partisipasi santri dalam kegiatan yang tidak diabsen, santri suka meremehkan kegiatan dan himbauan dari pengasuh. Santri yang suka tidak jujur dalam mengisi buku kegiatan. Misalnya puasa sunnah, santri menulis puasa namun kenyataannya

⁹⁰ Khoirul Huda, wawancara 22 April 2019

¹⁶ Khoirul Huda, wawancara 22 April 2019

tidak dan pengasuh sulit mendeteksi kejujuran santri.

Ibu Miftachurrohmah memberikan komentar terhadap kendala yang dihadapi oleh pengasuh dalam membina karakter santri, sebagai berikut :

Untuk pembinaan disiplin sejauh ini belum 100% sempurna, pasti ada kendala-kendalanya. Namun, saya sudah merasa cukup dengan peran Ustadz Huda dan Ustadzah Dwi dalam membina karakter disiplin santri Ma'had Al-Furqon. Beliau berdua sudah luar biasa, sudah sesuai dengan keinginan saya. Apabila ada kekurangan dan kendala sedikit itu wajar.⁹¹

Dari komentar diatas dapat diketahui, dalam pembinaan disiplin itu sangat wajar apabila ada kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Namun, pengasuh sudah berupaya cukup baik untuk membina karakter disiplin pada santri.

Setelah melakukan pembinaan disiplin, pastilah ada kesan yang dialami oleh pengasuh, yakni seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi Mulati sebagai berikut :

Selama saya menjadi pengasuh, saya mendapat kesan unik dan menyenangkan. Dikatakan unik karena pengasuh tugasnya disini bukan hanya mengasuh saja, tapi juga mengamati apakah peraturan yang dibuat sudah sesuai. Aturan yang berlaku selama ini diamati hasilnya, jika kurang sesuai dengan harapan dirubah, diganti, dan seterusnya. Sehingga dirasa pas dan cocok diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin santri. Menyenangkan itu soalnya aturan dari pengasuh yang sudah diterapkan, santri menjadi lebih disiplin dengan kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan.⁹²

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa : (1) Setelah dilakukan pembinaan disiplin, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri

⁹¹ Miftachurrohmah, wawancara 08 Mei 2019

⁹² Dwi Mulati, wawancara 22 April 2019

melakukan apa yang harus dilakukan; (2) Pengasuh menilai karakter disiplin tersebut sudah melekat pada diri santri dilihat dari dari sholat jamaahnya. Menurut pengamatan, disiplin waktu jamaah sholat akan disiplin juga dalam hal lainnya; (3) Pengasuh memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersikap disiplin dimanapun berada; (4) Peraturan, jadwal, dan ketentuan-ketentuan yang berjalan selama ini diamati hasilnya, jika kurang sesuai dengan harapan dirubah, diganti, dan seterusnya. Sehingga dirasa pas dan cocok diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin santri; (5) Kendala atau hambatan pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yakni kurangnya jumlah ustadz dalam mendampingi santri dalam kegiatan misalnya sorogan sehingga banyak santri yang tidak jujur dalam absen. Kurangnya partisipasi santri dalam kegiatan yang tidak diabsen, santri suka meremehkan kegiatan dan himbauan dari pengasuh. Santri yang suka tidak jujur dalam mengisi buku kegiatan.

D. RANGKUMAN HASIL PENELITIAN

1. - Strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yaitu :
 - a. Disiplin santri akan terbentuk dari pembiasaan terlebih dahulu, dengan adanya pembiasaan maka lama kelamaan akan menjadi suatu kesadaran sendiri, yang mana pengasuh sudah tidak lagi memberikan intruksi
 - b. Melibatkan orang tua dalam pembinaan disiplin, karena dengan adanya peran orang tua didalamnya maka orang tua/wali juga bisa mengontrol apa yang dilakukan anak selama di mahad. Ditambah

dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua/wali dengan pengasuh

- c. Santri yang kurang disiplin diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Apabila pelanggaran yang dirasa sudah berat maka akan dipanggilkan orangtua atau dikeluarkan dari mahad.
 - Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin yaitu :
 - a. Membiasakan. Peran pengasuh membiasakan santri supaya disiplin dalam mengatur waktu, disiplin dalam ibadah, disiplin dalam mentaati peraturan, dan sebagainya
 - b. Membimbing dan menasehati. Pengasuh selalu berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri tentang pentingnya disiplin dan manfaat disiplin dalam kehidupan
 - c. Mengawasi. Pengasuh memposisikan diri sebagai orang tua saat santri berada di Mahad, yang memperhatikan tingkah laku dan memberikan teguran apabila ada yang melanggar
 - d. Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada santri yang melanggar peraturan. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar santri mau merubah dirinya menjadi lebih baik
2. Hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin yaitu :
- a. Setelah dilakukan pembinaan disiplin, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan.
 - b. Melakukan kewajiban dengan sendirinya meskipun tidak dikontrol.
 - c. Terjadi nuansa saling mengingatkan sesama teman di kamar atau di

asrama akan tugasnya.

- d. Tidak melanggar aturan semaunya
- e. Timbul rasa toleransi, mandiri dan tanggung jawab pada diri santri



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

Strategi yang tepat dapat menentukan keberhasilan penanaman dan pembinaan karakter disiplin pada santri. Karakter disiplin harus dimiliki oleh setiap orang khususnya santri yang kebanyakan adalah remaja penerus generasi bangsa ini. Karena, disiplin merupakan sikap yang bisa membantu seseorang mampu menghadapi lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu, dengan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Maksun (2001) dalam Dhini Ahadya Cahyaningsih, dkk (2014:2) menyatakan bahwa menciptakan disiplin santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.⁹³

Maka dari itu, Pengasuh Mahad Al-Furqon mempunyai strategi untuk menanamkan disiplin pada santri agar santri bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri, pengasuh dan juga orang tuanya. Hal itu tidak bertujuan untuk mengekang santri melainkan menyiapkan santri untuk

⁹³ Dhini Ahadya Cahyaningsih, dkk. 2014, 'Studi tentang Disiplin Belajar pada Santri di Pondok Pesantren', *Pshyco Idea*, Tahun 12 No.2 , Juli 2014, hlm.2

manjadi generasi muda yang penuh tanggung jawab sehingga mampu menyelesaikan problema kehidupan yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Amri, dkk, (2011:85) dalam Anisa Rizkiani (2012:14) mengungkapkan: Pembentukan karakter memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini anak mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan. Perlahan-lahan sikap/nilai-nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasikan kedalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.⁹⁴

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Pengasuh Mahad Al-Furqon, dalam pembinaan karakter disiplin santri melakukan suatu pembiasaan yang mana nantinya akan tertanam dan terinternalisasikan kedalam dirinya yang bisa membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa. Pembiasaan tersebut misalnya bangun pagi dan melakukan Qiyamul lail kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah dan *mahfudot*. Selain itu juga melibatkan orang tua dalam pembinaan disiplin, karena dengan adanya peran orang tua didalamnya maka orang tua/wali juga bisa mengontrol apa yang dilakukan anak selama di mahad. Ditambah dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua/wali dengan pengasuh

⁹⁴ Anisa Rizkiani, 2012, 'Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 06; No. 01, hlm.14

Menurut Noor, kedisiplinan yang selama ini dianggap baik dan positif itu bertujuan sebagai berikut : (a) Melatih para santri dalam melaksanakan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, dan puasa sunat. Apabila santri melanggar, tidak melaksanakan kegiatan, dikenakan hukuman ringan yang sifatnya mendidik; (b) Para santri tidak diperkenankan bergaul dengan masyarakat luar secara bebas; (c) dibatasi hubungan laki-laki dengan perempuan dengan sangat ketat hanya mereka yang mempunyai hubungan darah (*muhrim*) yang dibolehkan bertemu; dan (d) Pemisahan tempat tinggal (asrama) santri, antara laki-laki dan perempuan tidak berdampingan, dikondisikan agar lokasinya berjauhan. Asrama perempuan biasanya berdampingan dekat dengan rumah kyai.⁹⁵

Sebagaimana teori yang disebutkan diatas, bahwa pengasuh Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung melatih santri dalam kedisiplinan melaksanakan kewajiban agama seperti puasa sunnah senin kamis, sholat berjamaah, sorogan Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning. Semua itu dilaksanakan dengan absen, apabila santri kurang absennya maka mendapat teguran kemudian dihukum yang bersifat mendidik.

Hal tersebut sesuai dengan teori berikut yakni, pembentukan lewat kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi bagi pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan sang pendidik sang pendidik

⁹⁵ Ibnu Habibi, 2017, 'Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MBS Al-Amin Bojonegoro', *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, hlm.7

berbuat adil dan arif dalam memberikan sangsi, tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian sebelum menjatuhkan sanksi, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- 1) Perlu adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran;
- 2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari si pendidik;
- 3) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensinya pelanggaran, perbedaan jenis kelamin atau jenis pelanggaran disengaja atau tidak.

Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sangsi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi.⁹⁶

Dengan begitu, peran pengasuh dalam menentukan strategi yang dipilih dalam pembinaan karakter disiplin yakni :

1. Pembuat kebijakan terhadap semua peraturan yang ada
2. Membuat jadwal agar santri bisa tertib dan disiplin dalam segala kegiatan
3. Menanamkan disiplin dengan pembiasaan yang telah diterapkan di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung
4. Sebagai pengawas dan juga pengganti orang tua selama santri berada di Mahad.

⁹⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya; Al-Ikhlas: 1993), hlm.234

B. Hasil yang dicapai oleh Santri setelah Pembinaan Karakter Disiplin

Disiplin tidak bisa terbentuk begitu saja namun dibutuhkan proses panjang agar menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat pada diri seseorang. Oleh karena itu, penanaman disiplin sebaiknya dilakukan sejak dini agar seseorang dapat terarahkan untuk belajar mengenal hal-hal baik yang menjadi persiapan bagi masa depannya. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin maka akan menjadi kebiasaan dan bagian dari dirinya.

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan) tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg (1992) dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed (1990), terdapat empat tahapan pendidikan karakter yang perlu dilakukan, yaitu : (a) tahap “pembiasaan” sebagai awal perkembangan karakter anak. Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan biasanya adalah yang baik dan benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku buruk. Ini perlu disadari oleh guru dan orang tua sebab perilaku guru dan orang tua yang berulang-ulang, sekalipun dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu. Metode pembiasaan berjalan bersama-sama dengan metode keteladanan, sebab pembinaan ini dicontohkan oleh orang tua/guru.⁹⁷; (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa; (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan seseorang dalam

⁹⁷ Ani Nur Aeni, 2011, ‘Menanamkan Disiplin Pada Anak melalui *Dairy Activity* menurut Ajaran Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 9 No. 1 – 2011, hlm. 23

kenyataan sehari-hari; (d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi seseorang melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka fahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan bagi dirinya maupun orang lain.⁹⁸

Maka dari itu, agar disiplin tersebut melekat pada diri santri diperlukan proses pengamatan yang panjang bagi pengasuh Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung dalam menetapkan aturan yang akan diterapkan. Aturan yang berlaku selama ini diamati hasilnya, jika kurang sesuai dengan harapan dirubah, diganti, dan seterusnya. Sehingga dirasa pas dan cocok diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin santri. Dimulai dengan adanya pembiasaan melakukan kegiatan dengan tertib, dan pembiasaan melakukan hal baik. Kemudian pengasuh melakukan pengamatan terhadap aturan yang sudah dibuat, apabila dirasa kurang cocok untuk membina karakter disiplin santri maka dirubah atau diganti. Selanjutnya jika ada santri yang melanggar maka diberi sanksi untuk memberikan efek jera dan tidak mengulangi hal yang sama.

Setelah diamati dan diterapkan peraturan untuk membina karakter disiplin ditemukan beberapa perubahan yang terjadi pada santri, diantaranya yaitu : (1) Pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan; (2) Melakukan kewajiban dengan sendirinya meskipun tidak dikontrol; (3)

⁹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108-109

Terjadi nuansa saling mengingatkan sesama teman di kamar atau di asrama akan tugasnya; (4) Tidak melanggar aturan semaunya; (5) Timbul rasa toleransi, mandiri dan tanggung jawab pada diri santri



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisis data yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. - Strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri yaitu :
 - a. Menerapkan pembiasaan pada santri
 - b. Melibatkan orang tua dalam pembinaan disiplin
 - c. Santri yang kurang disiplin diberikan sanksi yang bersifat mendidik.
 - Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin yaitu :
 - a. Membiasakan.
 - b. Membimbing dan menasehati.
 - c. Mengawasi
 - d. Memberikan hukuman.
2. Hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin yaitu :
 - a. Setelah dilakukan pembinaan disiplin, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan.
 - b. Santri melakukan kewajiban dengan sendirinya meskipun tidak dikontrol.
 - c. Terjadi nuansa saling mengingatkan sesama teman di kamar atau di asrama akan tugasnya.

- d. Tidak melanggar aturan semaunya
- e. Timbul rasa toleransi, mandiri dan tanggung jawab pada diri santri

B. SARAN

1. Bagi Pengasuh

Dalam pembinaan karakter disiplin ini, pengasuh lebih ketat dalam pengawasan pada santri yang kurang disiplin, memberikan teguran apabila mulai kurang disiplin, memberikan sanksi pada santri yang kurang disiplin, dan memberikan pengertian kepada santri tentang manfaat disiplin di kehidupan sehari-hari. Sehingga tingkat kesadaran untuk berlaku disiplin semakin baik. Lalu, senantiasa menjalankan tugas kepengasuhannya dengan sungguh-sungguh dan istiqomah.

2. Bagi Santri

Bagi santri, tetaplah bersikap disiplin dimanapun berada. Karena disiplin banyak manfaatnya di kehidupan sehari-hari. Dengan disiplin berarti menerapkan agama, disiplin pangkal keberhasilan. Dan tunjukkanlah perilaku akhlakul karimah kepada guru, pengasuh, orang tua dan teman-teman agar kalian bisa menjadi generasi yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2011, 'Menanamkan Disiplin Pada Anak melalui *Dairy Activity* menurut Ajaran Islam', *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 9 No. 1 – 2011
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Universitas Negeri Malang, 2005)
- Amri, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Pustakaraya, 2011)
- Bull, Victoria (ed). *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001)
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta : Kencana, 2013)
- Cahyaningsih, Dhini Ahadya, dkk. 2014, 'Studi tentang Disiplin Belajar pada Santri di Pondok Pesantren', *Pshyco Idea*, Tahun 12 No.2 , Juli 2014
- Echols, John M. & Shadily, Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Fiana, Fani Julia, dkk. 2013, 'Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling', *Jurnal Ilmiah Konseling* , Volume 2 Nomor 23, April 2013
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta (Ar-Ruzz Media : 2012)
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012)
- Habibi, Ibnu. 2017, 'Pembentukan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MBS Al-Amin Bojonegoro', *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*

Haryono, Sugeng. 2016, 'Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi', *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.3 No.3, November

Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014)

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010)

Hilmi, M. Masyis Dzul. *Model Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan (Studi Kasus Ponpes Nurul Falah Al-Kammun Gading Bululawang Malang)*. (Malang: UIN Malang, 2014)

Johansyah. 2011, 'Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol XI No.1 Agustus 2011

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011)

Majid, Abdul & Andayani,Dian. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1992)

Maksudin, "Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta", *Disertasi UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006)

Monawati dkk, 2016, 'Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, Vol.1 No.1, Agustus

Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006)

Naim, Ngainun. *Character Building*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012)

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenad Media Grup, 2011)

- Pioh, Efanke Y dkk. 2017. Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra di Panti Sosial Bartemeus Manado. *E-Journal Acta Diurna*. Vol.VI No.1
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984
- Rizkiani, Anisa. 2012, 'Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 06; No. 01
- Royanto, Faradiba. 2018, 'Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 7, Nomor 1, Maret 2018
- Saptono. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta (Erlangga : 2011)
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2012)
- Soekanto, Soerjono. *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*. Jakarta. Grafindo Persada. 2003
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011)
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. (Malang: UIN Malang, 2018)
- Syam, Aldo Reydo. *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren*. (Malang: UIN Malang, 2014)

Subhan, Fa'uti. *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren* (Surabaya : Alpha, 2006)

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

Wulandari, Meiyanti. 2014, 'Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No. 1, Nopember



LAMPIRAN 1
SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1104 /Ur. 03.1/TL 00.1/04/2019
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal :
23 April 2019

Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Rafika Rahmatul Adha
NIM	: 15110158
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung
Lama Penelitian	: April 2019 sampai dengan Mei 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Agus Maimun, M.Pd./
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
 Jl. Ki Mangunsarkoro Kopos 101 Tulungagung Telp. 321817 Kode Pos 66233
 Website: www.manduta.sch.id / Email : manduatulungagung@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 419 /Ma.13.04.02/PP.00.6/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	: Dra. Miftachurohmah, M.Ag.
NIP	: 196212061990032001
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MAN 2 Tulungagung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: RAFIKA RAHMATUL ADHA
NIM	: 15110158
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	: UIN Malang
Judul Skripsi	: "Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Mahad Al-Furqon MAN 2 Tulungagung"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Tulungagung pada tanggal 22 April 2019 sampai tanggal 08 Mei 2019..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digupergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 11 Mei 2019



[Signature]
 Dra. Miftachurohmah, M.Ag.
 NIP. 196212061990032001

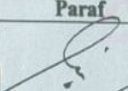
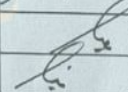
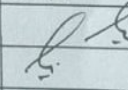
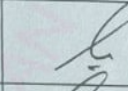
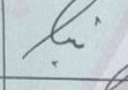
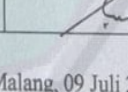
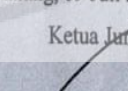
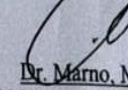
LAMPIRAN 3
BUKTI KONSULTASI

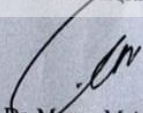


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rafika Rahmatul Adha
 NIM : 15110158
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr.H. Agus Maimun, M.Pd
 Judul Skripsi : Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri
 di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	10 September 2018	- Membenahi Judul - Membenahi Rumusan masalah	
2.	19 September 2018	- Membenahi Metpen	
3.	31 Oktober 2018	- Revisi Bab I dan II	
4.	05 Desember 2018	- Revisi Bab III	
5.	07 Desember 2018	- ACC Proposal	
6.	02 Juli 2019	- Revisi Bab IV - Menambah data wawancara	
7.	08 Juli 2019	- Revisi Bab V - Menambah teori di Bab V	
8.	09 Juli 2019	- ACC Skripsi	

Malang, 09 Juli 2019
Ketua Jurusan

Dr. Maimun, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN 4

LEMBAR WAWANCARA

Lembar Wawancara I

Sumber data : Kepala MAN 2 Tulungagung (Dra. Hj. Miftachurrohmah, M.Ag)

Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Mei 2019

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang kepala Sekolah

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari pendirian Mahad Al-Furqon ?	Kalau bisa memang, MAN 2 ini diharapkan biar nyambung kaffah pelajaran. Memang MAN 2 mempunyai target yang akan diraih sesuai visi misi yaitu (Cerdik Bersemi, dengan lingkungan sehat) targetnya panca prestasi : a) Prestasi akhlakul karimah; b) Pemahaman dan pengamalan agama; c) Sains dan teknologi; d) Bahasa dan budaya; e) Olah raga dan seni Untuk menciptakan akhlakul karimah, pemahaman dan pengamalan agama, itu memang dari survei, anak jika di asrama beda dengan anak yang diluar asrama. Memang upayanya semua siswa ingin diasramakan, namun apa daya tangan tak sampai. Ya itu tadi rencananya membentuk generasi beramal ilmiah, berilmu, beramalialah sesuai dengan visi mahad itu. Jadi memang begitu cita-

		citanya MAN 2 biar kaffah nyambung, agar tidak setengah-setengah dalam pemahaman dan pengamalan agama
2.	Mengapa harus ada peraturan yang mengharuskan santri disiplin di mahad ?	Jadi, agama telah mengajarkan kita, yang namanya ingin sukses itu harus disiplin. Kita di agama sudah diberi contoh yang namanya sholat ada waktunya. Dengan disiplin kita menerapkan agama, disiplin pangkal keberhasilan. Dan di mahad itu, untuk disiplin harus ada pembiasaan. dan pembiasaan itu dimulai dari disiplin.
3.	Apakah sejauh ini, pengasuh sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik ?	Untuk 100% belum, pasti ada kendala-kendala namun saya sudah merasa cukup. Mahad Al-Furqon diasuh oleh Ustadz Huda dan Ustadzah Dwi. Beliau berdua sudah luar biasa, sudah sesuai dengan harapan saya. Apabila ada kekurangan sedikit itu wajar
4.	Apa harapan untuk lulusan Mahad kedepannya ?	Saya ingin di mahad ada tahfidz, sekarang sudah ada . Tahun ini saya sedang mengurus MoU dengan kampung Inggris pare, saya ingin nanti di mahad ada bilingual

Lembar Wawancara II

Sumber data : Pengasuh Mahad Al-Furqon (Ustadz Khoirul Huda dan Ustadzah Dwi Mulati)

Hari/Tanggal : Senin/ 22 April 2019

Pukul : 13.30 WIB

Tempat : Ma'had Putri

Metode : Interview

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menerapkan disiplin kepada santri ?	Dimulai dari pembiasaan bangun pagi baik yang sholat maupun tidak sholat wajib bangun pagi. Kemudian setelah itu, sholat subuh berjamaah kemudian mahfudhot dan diabsen. Soalnya jika semuanya diawali dengan bangun pagi maka melakukan kegiatan jadi teratur. Lalu untuk perizinan apapun itu, anak harus menelpon orang tua terlebih dahulu, jika kemudian orang tua memberikan <i>feed back</i> dengan telpon balik ke pengasuh berarti anak ini telah jujur. Apapun dikembalikan kepada orang tua. Semua itu bisa membangun kejujuran, selain disiplin juga, serta mengakui kesalahan dihadapan orang tua. Dengan begitu anak lebih disiplin, karena apa yang dilakukan anak akan terekam oleh orang tua. Selain itu juga ada buku penghubung semacam laporan bagaimana anak selama di mahad

2.	Bagaimana cara agar santri bisa disiplin?	Cara pembinaan disiplin yaitu, dengan adanya jadwal, tata tertib, kemudian dilaksanakan dengan diabsen, ada tagihan doa-doa juga sesuai dengan kelasnya yaitu, kelas 1 untuk kelas 10 di Madrasah, kelas 2 untuk kelas 11, dan kelas 3 untuk kelas 12. Adalagi <i>mahfudhot</i> dan <i>sorogan</i> Al-Qur'an. Semuanya itu harus diikuti oleh seluruh santri, karena apabila tagihan-tagihan dan absen dari santri kurang maka santri tidak bisa melanjutkan tinggal di Mahad lagi untuk semester selanjutnya. Semua catatan kegiatan dimasukkan ke dalam buku penghubung semacam rapor kepada orang tua, yang berisi tentang deskripsi bagaimana ngajinya anak, pembiasaan yang dilakukan, misalnya sholat tahajud 25x dalam satu semester atau tidak boleh kurang dari target sholat tahajud, sorogan, mahfudhot dan ngaji kitab. Dengan begitu anak dengan kesadarannya sendiri melakukan kegiatan yang sudah ditentukan tanpa kita memberi intruksi.
3.	Apa saja ketentuan atau peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh santri ?	Ada beberapa ketentuan atau kebijakan yang harus ditaati, misalkan contoh saja sistem perpulangan dilaksanakan satu bulan sekali di minggu kedua dan wajib menggunakan buku izin dari pengasuh. Apabila ada santri yang pulang diluar jadwal itu dengan alasan yang darurat,

		orang tua harus mengizinkan anaknya kepada pengasuh lewat telfon. Hal itu untuk mengantisipasi jika anak berbohong kepada pengasuh izinnya pulang kerumah tapi ternyata tidak. Selain itu juga untuk menindak lanjuti pengasuh mengeluarkan surat izin untuk meninggalkan kegiatan agar absennya tidak alpha. Hal itu dilakukan agar anak terbiasa jujur dan terbiasa ngomong apa adanya.
4.	Apakah peraturan ada yang berasal dari usulan seluruh anggota pengurus mahad, atau dari kepala madrasah langsung ke pengasuh ?	Awalnya ada rancangan terlebih dahulu, kemudian di praktekkan. Lalu muncul peraturan yang dalam pelaksanaannya itu dipantau oleh pengasuh. Untuk menanggulangi kekurangan kedisiplinan dan ketertiban dalam pelaksanaannya, muncullah tata tertib berikutnya. Tata tertib yang ada sekarang ini adalah untuk menangani problem-problem yang muncul ditahun ajaran sebelumnya. Hal ini berasal dari pantauan pengasuh, sedangkan pengurus lainnya sifatnya mengetahui.
5.	Apakah selama ini ada penolakan dari santri mengenai peraturan yang diterapkan ?	Tidak ada Sebelum masuk ke Mahad, calon santri mengisi surat pernyataan yang berisi kesanggupan untuk mentaati semua peraturan yang sudah dijalankan di Mahad ini, dan diketahui oleh orang tuanya agar nanti tidak ada kesalah pahaman dan saling menyalahkan antara

		calon santri, orang tua dan pengasuh. Jika suatu saat nanti anak melanggar peraturan dan tidak disiplin, maka pengasuh memberitahu orang tua santri tersebut. Apapun dikembalikan kepada orang tua, semua itu bertujuan agar dalam diri santri terbentuk sikap jujur juga. Dengan begitu anak akan lebih disiplin, karena apa yang dilakukan anaknya akan terekam oleh orang tua
6.	Kendala apa yang dihadapi dalam membina disiplin pada santri ?	Mahad mempunyai jadwal, tata tertib, kemudian dilaksanakan dengan absen. Semua kegiatan wajib diikuti oleh santri. Namun kendala yang ditemui misalnya sorogan Al-Qur'an yang seharusnya 2 ځ untuk 1 absen, namun ada anak yang belum mencapai 2 ځ sudah absen. Hal tersebut tidak terdeteksi karena pengawasan kurang disebabkan jumlah ustadz tidak mencukupi untuk mengawasi santri yang jumlahnya banyak. Puasa sunnah kadang santri bilang puasa namun nyatanya tidak, karena pengasuh tidak bisa mendeteksi taunya hanya lewat catatan kegiatan yang ditulis anaknya sendiri. Lalu ngaji di hari ahad, memang sengaja tidak diabsen, hal itu menyebabkan banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dan itu menjadi suatu kendala, karena santri tau kalau tidak diabsen sehingga tingkat partisipasinya kurang.

		Jamaah sholat magrib ketika senin dan kamis dibandingkan dengan hari lainnya lebih sedikit, karena Bu dwi memberi kelonggaran kepada yang puasa untuk tidak ikut berjamaah diganti dengan buka puasa. Nah dengan begitu banyak santri yang tidak puasa juga ikut tidak berjamaah. Padahal sudah diberi tau oleh pengasuh namun tidak memperdulikan hal tersebut
7.	Apa bentuk sanksi yang diberikan kepada santri apabila melanggar peraturan ?	Kami menyikapi santri yang kurang disiplin awalnya dengan mengingatkan anaknya, jika tetap melanggar sanksi yang paling ringan adalah dengan membersihkan Mahad atau masjid, lalu membuang sampah kamar mandi selama waktu yang telah ditentukan. Sanksi yang paling berat adalah panggilan orang tua dan anak tersebut dikeluarkan dari mahad. Dengan adanya sanksi ini diharapkan santri memiliki efek jera karena sudah disiplin dan lebih berhati-hati lagi untuk tidak berbuat hal yang melanggar
8.	Hasil apa yang telah dicapai setelah adanya pembinaan disiplin ?	Sejak adanya pembinaan disiplin ini, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan. Lalu santri melakukan kewajibannya dengan sendirinya, misalnya sorogan, ta'lim, setoran hafalan, itu pengasuh sudah tidak

		mengontrol lagi. Sehingga terjadilah nuansa saling mengingatkan sesama teman dikamar maupun teman beda kamar untuk melaksanakan kewajiban di mahad dengan tertib
9.	Selama pembinaan disiplin pada santri adakah perubahan yang terjadi ?	Ada Selain santri sudah bisa disiplin tanpa dikontrol dan diinstruksi, dalam artian mereka sudah paham betul kewajiban apa yang harus dilakukan. Dengan begitu tidak ada lagi santri yang melanggar aturan. Selain itu juga terjadi perubahan seperti santri lebih mandiri dan bertanggung jawab
10.	Kesan apa yang diperoleh selama membina karakter disiplin santri ?	Unik dan menyenangkan Dikatakan unik karena pengasuh tugasnya disini bukan hanya mengasuh saja, tapi juga mengamati apakah peraturan yang dibuat sudah sesuai. Aturan yang berlaku selama ini diamati hasilnya, jika kurang sesuai dengan harapan dirubah, diganti, dan seterusnya. Sehingga dirasa pas dan cocok diterapkan dalam pembinaan karakter disiplin santri. Menyenangkan itu soalnya aturan dari pengasuh yang sudah diterapkan, santri menjadi lebih disiplin dengan kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan
11.	Apa saran yang diberikan agar santri selalu menerapkan	Ditanamkan kepada para santri bahwa mereka akan terlihat baik jika

	disiplin dimanapun mereka berada, tidak hanya di mahad saja ?	menerapkan disiplin. Lalu disiplin itu berasal dari kemauan sendiri, sehingga kalahkan hal yang membuat kurang disiplin.
11.	Apakah karakter disiplin tersebut sudah melekat pada santri setelah dibina kedisiplinannya selama di mahad ?	Karakter disiplin terlihat dari sholat jamaahnya. Sebagian santri sudah berkarakter ini terutama bisa dilihat dari sholat jamaahnya selalu awal tepat waktu dengan kesadaran sendiri. Sebagian yang lain kedisiplinan mereka masih tergantung absen, kontrol, pengawasan. Menurut pengamatan, disiplin waktu jamaah sholat akan disiplin juga dalam hal lainnya. Begitupun sebaliknya

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi I

Hari/Tanggal : Senin/ 22 April 2019

Tempat : Mahad Al-Furqon

Metode : Observasi

Objek : Sarana Prasarana

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Mahad Alfurqon mempunyai 2 bangunan utama yaitu mahad putra dan mahad putri. Mahad putri terdiri dari 2 lantai. Lantai 1 terdiri dari ruang pengasuh beserta keluarga, ruang tamu dan administrasi, kamar pembantu, kamar santri, gudang, kamar mandi dan dapur. Sedangkan lantai 2 nya terdiri dari kamar santri dan juga balkon. Mahad putra terdiri dari 2 lantai, lantai 1 ruang administrasi dan ruang tamu. Lantai 2 terdiri dari kamar santri. Mahad putra dan putri dipisahkan oleh gerbang yang dikunci setelah selesai sholat jamaah isya'. Sarana prasarana Mahad Alfurqon cukup lengkap dan memadai. Selain itu juga dilengkapi dengan adanya masjid Alfurqon yang bisa menampung ratusan jamaah. Di masjid ini dilaksanakan sholat berjamaah, ta'lim, mahfudhot, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan untuk santri. Selain itu juga digunakan sholat jamaah untuk siswa MTsN 1 Tulungagung, MAN 2 Tulungagung dan juga MAN 1 Tulungagung

Lembar Observasi II

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 April 2019

Tempat : Mahad Al-Furqon

Metode : Observasi

Objek : Kegiatan

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Kegiatan diawali dengan sholat tahajud dikamar masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mahfudhot ba'da sholat subuh. Baik yang sholat maupun tidak sholat wajib mengikuti kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Tulungagung. Kegiatan dimulai lagi dengan sholat ashar berjamaah, setelah sholat berjamaah santri sorogan Al-Qur'an di masjid Al-Furqon yang dibagi menurut kelasnya. Kemudian lanjut bersih diri atau aktifitas pribadi hingga magrib dilaksanakan sholat berjamaah. Lalu ta'lim dengan ustadz sesuai dengan kelas dan kitab apa yang akan dikaji sesuai jadwal hingga isya'. Lalu jamaah isya' dilanjutkan dengan belajar dan tidur. Dalam melaksanakan kegiatan santri sangat antusias. Mereka sangat jarang sekali diingatkan. Seakan mereka sudah mempunyai tanggung jawab sendiri.

Lembar Observasi III

Hari/Tanggal : Selasa/ 23 April 2019

Tempat : Mahad Al-Furqon

Metode : Observasi

Objek : Kegiatan Ta'lim

PAPARAN HASIL OBSERVASI

Kegiatan ini dimulai setelah sholat magrib berjamaah. Ta'lim dilaksanakan di Lantai 1 dan 2 masjid Al-Furqon. Kelas ta'lim dibedakan berdasarkan jenjang kelas di MAN 2 Tulungagung. Kitab yang dikaji antara lain Nashoihul 'ibad, Arbain Nawawi, Fathul Qarib, Ta'limul Muta'alim, dsb. Ta'lim ini disampaikan oleh ustadz yang berbeda setiap harinya sesuai dengan judul kitab yang dikaji. Ta'lim disampaikan dengan metode maknani, kadang juga disampaikan dengan menggunakan contoh nyata dalam kehidupan. Hal itu yang membuat santri tertarik untuk mengikuti ta'lim. Dalam pelaksanaannya ada santri yang memperhatikan ada juga santri yang ngobrol sendiri. Namun ta'lim berjalan dengan lancar

LAMPIRAN 6
DOKUMENTASI

FOTO-FOTO KEGIATAN

(Gambar 1)

Kondisi Ma'had Al-Furqon



(Gambar 2)

Kegiatan Sholat Jamaah setiap hari. Setelah Ba'da sholat santri melakukan kegiatan yang diabsen agar tetap disiplin. Misalnya. Ba'da sholat ashar kegiatannya adalah sorogan Al-Qur'an, Ba'da sholat magrib kegiatannya adalah ngaji kitab, Ba'da sholat subuh kegiatannya adalah mahfudhot.

**(Gambar 3)**

Kegiatan Sorogan Al-Qur'an setiap Ba'da Sholat Ashar



(Gambar 4)

Kegiatan Ngaji Kitab setiap Ba'da Sholat Maghrib bersama Ustadz Faisal



(Gambar 5)

Kegiatan Mahfudhot setiap Ba'da Subuh. Setiap santri yang sholat maupun tidak sholat wajib mengikuti kegiatan ini. Mahfudhot merupakan strategi pengasuh untuk melakukan pembiasaan bangun pagi pada santri



(Gambar 7)

Santri sedang meminta izin untuk mengambil HP pada jam-jam yang dilarang untuk memegang HP yaitu pada pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB. Pengasuh akan memberikan surat izin mengambil HP apabila HP tersebut digunakan untuk belajar.



(Gambar 8)

Setiap akhir semester, ada pelaporan kegiatan santri dan sikap santri selama satu semester di Mahad kepada orang tua. Bagi santri yang kurang disiplin di Mahad maka akan dilaporkan melalui buku laporan tersebut

Absen Sholat Tahajud

A woman wearing a blue and pink hijab is seated at a desk, smiling and talking to another woman. The second woman, wearing a green hijab and a floral patterned garment, is standing and facing the seated woman. The background features a green wall with a large, stylized yellow circular graphic. To the left, there is a wooden bookshelf filled with books and a small potted plant. A silver fire extinguisher is mounted on the wall behind the seated woman. A wooden door is visible in the background. A silver metal box, possibly a water dispenser or a small refrigerator, stands on the floor next to the seated woman. The overall setting appears to be an office or a meeting room.

(Gambar 11)

Wawancara dengan Pengasuh (Bapak Khoirul Huda dan Ibu Dwi Mulati)



(Gambar 12)

Wawancara dengan Santri



(Gambar 13)

Tanggapan orang tua yang tertulis di buku penghubung

Catatan dari Ma'had bagi santri

1. tanggal 05 bulan Desember tahun 2018

Santri sudah terhib dalam melaksanakan kegiatan.
Santri sudah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu

Tanggapan dari Wali dari catatan tersebut

tanggal 7. bulan Januari tahun 2019

Terima kasih karena telah mendampingi....
dan membimbing anak saya selama di ma'had.
Kami mohon untuk selalu mendampingi & mengawasi anak saya.

Catatan dari Ma'had bagi santri

2. tanggal 10 bulan Mei tahun 2019

Ananda Lutfi dapat menyelesaikan semua tanggung jawabnya dengan baik selama di Ma'had.
Semoga bisa dipertahankan!

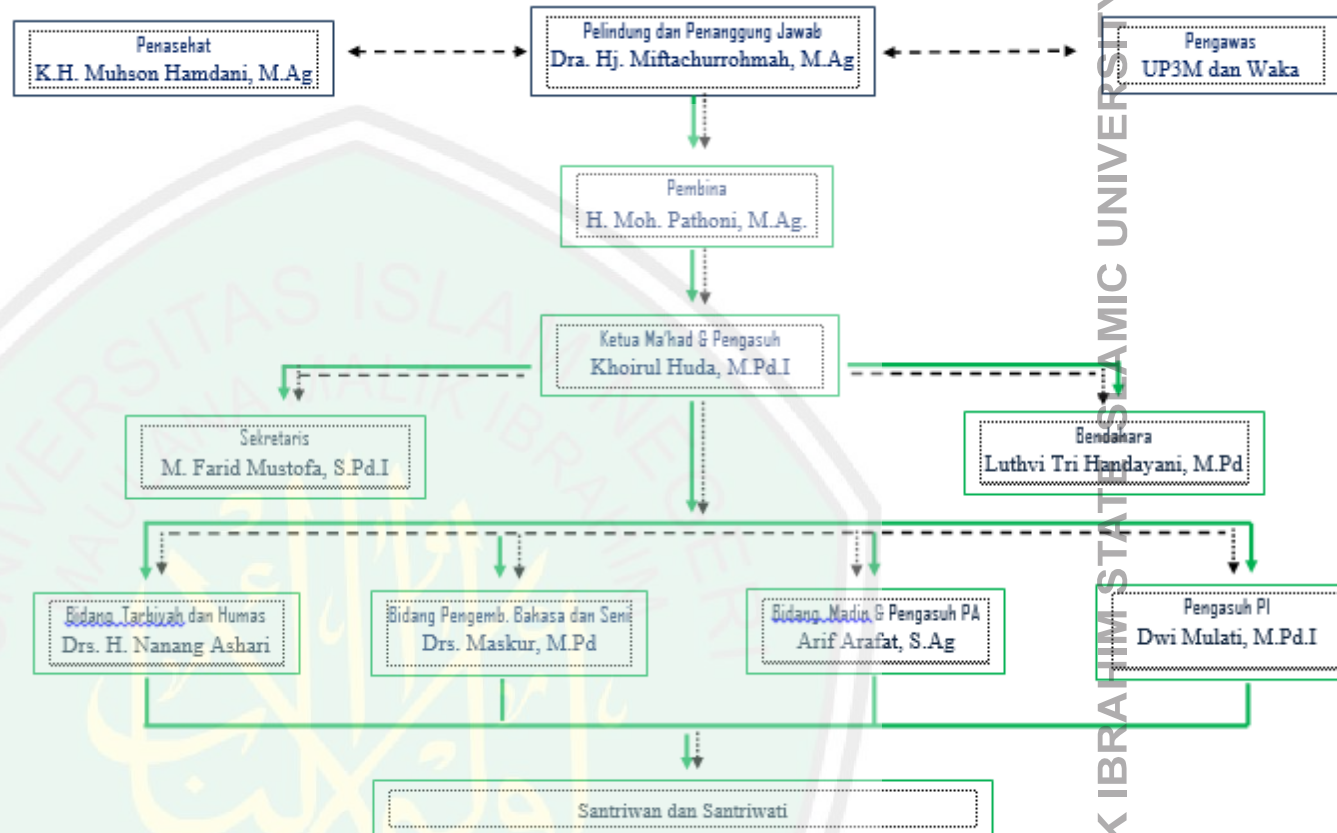
Tanggapan dari Wali dari catatan tersebut

tanggal 15 bulan Mei tahun 2019

Terima kasih selalu mendampingi anak saya
sehingga anak kami berperilaku baik setelah lulus dari Ma'had.

44

STUKTUR PENGURUS MA'HAD AL-FURQON
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TULUNGAGUNG



TATA TERTIB SANTRI
MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG

1. Ketentuan Umum

- a. Santri Ma'had al-Furqon adalah setiap siswa/siswi MAN 2 Tulungagung yang secara prosedur tertentu telah mendaftar dan diterima di Ma'had al-Furqon
- b. Santri Ma'had al-Furqon diasuh, dibimbing, dan dididik sesuai dengan visi dan misi Ma'had Al-Furqon
- c. Kegiatan Ma'had merupakan rangkaian pendidikan bagi seluruh santri guna meningkatkan potensi

2. Kewajiban Santri

- a. Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjaga almamater Ma'had al-Furqon dan MAN 2 Tulungagung
- c. Mengikuti semua kegiatan Ma'had al-Furqon
- d. Menempati kamar sesuai dengan ketentuan
- e. Memelihara dan menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, dan keindahan ma'had dan sekitarnya
- f. Minta surat ijin dari ma'had apabila tidak mengikuti pembelajaran di MAN 2 Tulungagung
- g. Minta ijin kepada pengasuh saat akan pulang dari ma'had dan atau keluar dari lingkungan MAN 2 (dengan sepengetahuan orang tua/wali)
- h. Menyimpan dan meletakkan barang-barang di tempat yang aman dengan rapi
- i. Menerapkan pola hidup yang sederhana dan sehat

3. Larangan Santri

- a. berbuat keributan dan kerusakan di ma'had
- b. menggunakan HP, laptop, dan sejenisnya pada jam 17.30 – 21.30
- c. bergadang sampai larut malam (maksimal jam 23.00 harus tidur)
- d. membawa sepeda motor di lingkungan Ma'had dan MAN 2
- e. merokok di lingkungan ma'had dan MAN 2 Tulungagung
- f. berpakaian ketat dan tidak sopan
- g. keluar dari lingkungan ma'had pada jam 20.00 ke atas, terutama santriwati
- h. berada di ma'had selama jam pembelajaran efektif di MAN 2 Tulungagung berlangsung, kecuali karena sakit
- i. santriwati memasuki ma'had putra, dan santriwan memasuki ma'had putri
- j. mengambil, menggunakan, atau menyimpan barang milik orang lain tanpa seijin pemiliknya
- k. berbuat asusila

4. Sanksi

Sanksi dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- a. **Ringan** karena *tidak melaksanakan kewajiban santri dan melanggar larangan santri point: a, b, c, d, e, dan f*

sanksi:

teguran secara lisan dan atau menghafal surat al-Qur'an / mahfudhot

- b. **Sedang** karena *melanggar larangan santri point: g, h, dan berbuat pelanggaran ringan yang diulang-ulang*

sanksi:

membersihkan lingkungan ma'had, menghafal surat al-Qur'an, dan atau membayar infaq

- c. **Berat** karena melanggar larangan santri point: i, j, k, dan berbuat pelanggaran sedang yang diulang-ulang)

sanksi:

diskors dari ma'had dan atau dikembalikan kepada wali santri

Hal yang belum ditetapkan dalam tata tertib ini akan ditentukan di kemudian hari.

Tulungagung, 30 Maret 2019

Mengetahui,

Kepala MAN 2 Tulungagung

Pengasuh Ma'had Al-Furqon

ttd

ttd

Dra. Hj. Miftachurrohmah, M.Ag

Ust. Khoirul Huda, M.Pd.I

NIP. 196212061990032001

NIP. 197607202005011002

KURIKULUM MA'HAD AL-FURQON MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 TULUNGAGUNG

A. Latar Belakang

Dalam rangka mendukung terwujudnya panca prestasi madrasah yang terdiri dari: prestasi akhlaq mulia, prestasi ilmu keagamaan, prestasi saint dan teknologi, prestasi bahasa dan budaya, dan prestasi olah raga dan seni. Ma'had Al-Furqon sebagai bagian dari MAN 2 Tulungagung perlu membuat dan mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum Ma'had Al-Furqon untuk memberikan rambu-rambu dalam pencapaian tujuan pendidikan di ma'had.

Penyusunan kurikulum ma'had ini memperhatikan potensi dan situasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Ma'had Al-Furqon berada di kawasan MAN 2 Tulungagung dengan kapasitas $\pm$ 190 santri, 7 pengurus ma'had, 3 pengasuh, dan sudah memiliki sarana prasarana yang mendukung, untuk melaksanakan kegiatan santri. sehingga mendapat kepercayaan yang tinggi dari *stake holders*.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di ma'had dapat tercapai apabila unsur-unsur yang terkait dengan ma'had bersinergi dalam mengimplementasikan kurikulum ma'had. Oleh karena itulah perlu disusun kurikulum yang padu dan disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan santri.

B. Tujuan Kurikulum Ma'had

Tujuan penyusunan kurikulum Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung ini untuk memberikan acuan kepada kepala madrasah, pengasuh, ustadz/ustadzah, dan pengurus ma'had dalam mengembangkan program-program yang dilaksanakan di ma'had.

Selain itu, kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan santri untuk:

- (a) memperdalam ketauhidan,
- (b) memperluas wawasan syari'ah,
- (c) mempraktikkan mu'amalah islamiyah
- (d) belajar untuk hidup bersama dan lebih berguna untuk orang lain.

Dengan kurikulum ini, ma'had dapat melaksanakan tarbiyah sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan santri. Untuk itu, dalam penyusunannya melibatkan dan berkoordinasi dengan beberapa pihak, baik intern maupun ekstern MAN 2 Tulungagung.

C. Visi, Misi dan Motto Ma'had

1. Visi Ma'had

Terbentuknya generasi Islam yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

2. Misi Ma'had

Menyelenggarakan pendidikan kepada generasi Islam agar mampu membaktikan dirinya dalam masyarakat dengan berbasis pada akhlaqul karimah

3. Motto:

Perkuat Jiwa Islami... Gali Potensi Diri ... Raih Prestasi...!

D. Tujuan dan Target Pendidikan Ma'had

1. Tujuan Pendidikan Ma'had

- Mendidik santri dengan ilmu agama agar memiliki aqidah qowiyyah
- Membiasakan santri beribadah shahihah dalam kehidupan sehari-hari
- Membiasakan santri berakhlaqul karimah dalam bergaul dengan sesamanya
- Membekali santri keterampilan menyampaikan saran, pendapat, dan sejenisnya untuk bekal membaktikan diri dalam masyarakat
- Membiasakan santri disiplin dalam mengatur waktu dan kehidupan

2. Target Pendidikan Ma'had

- Santri dapat membaca dan memberi makna kitab kuning
Ma'had menyelenggarakan pendidikan diniyah (ngaji) dengan kitab-kitab salaf (klasik) dan kitab kholaf
- Santri terbiasa menjalankan ibadah wajib dan sunah
Ma'had mewajibkan santri sholat berjama'ah dan sorogan (tadarrus), serta menganjurkan qiyamul lail dan puasa sunah

- Santri berakhlaqulkarimah
Ma'had mewajibkan santri berlaku sopan kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda
- Santri dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dengan lancar
Ma'had melatih santri pidato, menyampaikan mahfudhot, berkutbah, dan bilal (muroqqi) khotib
- Santri dapat mengatur waktu untuk belajar, istirahat, beribadah dan lain-lain dengan baik
Ma'had menyusun jadwal kegiatan dan memberi sanksi kepada santri yang tidak disiplin

E. Kitab yang Dipelajari

1. Kelas X

النُّمْرَة	الْيَوْم	الْكِتَاب
.1	الأحد	نصائح العباد
.2	الأحد	الأربعين النووية
.3	الاثنين	منن الجزرية
.4	الثلاثاء	عقده العوام
.5	الأربعاء	العمريني
.6	الجمعة	بلوغ المرام

2. Kelas XI

النُّمْرَة	الْيَوْم	الْكِتَاب
.1	الأحد	نصائح العباد
.2	الأحد	الأربعين النووية
.3	الاثنين	العمريني
.4	الثلاثاء	تعلیم المتعلم
.5	الأربعاء	بلوغ المرام
.6	الجمعة	فتح القريب

3. Kelas XII

النَمْرَة	الْيَوْم	الْكِتَاب
1.	الْأَحَدُ	نَصَائِحُ الْعِبَادِ
2.	الْأَحَدُ	الْأَرْبَعِينَ النَّوَوِيَّةُ
3.	الْإِثْنَيْنِ	فَتْحُ الْقَرِيبِ
4.	الثَّلَاثَاءُ	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ
5.	الْأَرْبَعَاءُ	بُلُوغُ الْمَرَامِ
6.	الْجُمُعَة	الْعَمْرِيَّطِي

F. Pendidik

Pendidik Ma'had Al-Furqon berasal dari dalam dan luar MAN 2

Tulungagung

No	Nama	Kitab	Keterangan
1.	Dra. Hj. Miftachurrohman, M.Ag.	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ	Kepala MAN 2 TA
2.	K.H. Muhshon Hamdani, M.Pd	عِظَةُ النَّاشِئِينَ	Komite MAN 2 TA
3.	K.H. Bagus Ahmadi, M.Pd.	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ	Ketua RMI TA / Dosen
4.	Gus Muh. Ubaidillah, M.Pd	بُلُوغُ الْمَرَامِ	Dosen
5.	Gus Musta'in Kamaliy	الْأَرْبَعِينَ النَّوَوِيَّةُ	Pendiri Jami'atul Khoir Kediri
6.	Drs. H. Nanang Ashari	عَقْدَةُ الْعَوَامِ	Guru MAN 2 TA
7.	Khoirul Huda, M.Pd.I	نَصَائِحُ الْعِبَادِ	Pengasuh Ma'had
8.	M. Farid Mustofa, S.Pd.I	بُلُوغُ الْمَرَامِ	Guru MAN 2 TA
9.	M. Taufiq, S.Pd	فَتْحُ الْقَرِيبِ	Alumni Ponpes Ploso
10.	Faisal Amri, S.Pd.I	الْأَجْرُومِيَّةُ	Guru MAN 2 TA
11.	M. Chobir Sirad, M.Pd.I	فَتْحُ الْقَرِيبِ	Dosen
12.	Arif Arafat, S.Ag	مَثْنُ الْجَزْرِئِيَّةِ / الْعَمْرِيَّطِي	Pengasuh Ma'had

G. Pelatihan

Di Ma'had Al-Furqon terdapat kegiatan yang berorientasi pada pelatihan untuk santri, antara lain: hafalan do'a, khithobah, mahfudhot, muroqqil khotib, dan menjadi imam sholat.

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Hafalan Do'a	Setiap santri menghafalkan 11 do'a pilihan
2.	Khithobah	Setiap minggu sekelompok santri bertugas menyampaikan khitobah sesuai dengan jadwal
3.	Mahfudhot	Setiap bakda jama'ah Shubuh, salah satu santri dari masing-masing kelas (10, 11, dan 12) menyampaikan mahfudhot tertentu.
4.	Muroqqil Khotib	Khusus santriwan ada jadwal menjadi muroqqil khotib setelah kegiatan khithobah
5.	Imam Sholat	Santri tertentu (yang dipilih pengurus santri) menjadi imam sholat Shubuh, Dhuhur, dan Ashar di hari Ahad

H. Pembiasaan

Santri ma'had dibiasakan tadarrus Al-Qur'an, sholat lail, puasa sunah, dan sebagainya dalam waktu-waktu tertentu. Dengan rincian sebagai berikut:

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Tadarrus Al-Qur'an	Setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu setelah jam'ah sholat Ashar atau Isya'
2.	Sholat lail	Sholat Tahajjut pada setiap malam

3.	Puasa sunah	Di hari-hari tertentu santri dianjurkan berpuasa sunah, terutama puasa Senin-Kamis
4.	Aksidental	Di ma'had dilaksanakan ibadah sunah sesuai dengan kejadian alam, misalnya sholat khusuf.
5.	Bacaan Al-Waqi'ah	Setiap hari Ahad ba'da jama'ah Sholat Shubuh

I. Kegiatan Tambahan

Dalam rangka menambah pengalaman dan untuk pembiasaan ma'had menyelenggarakan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, antara lain sebagai berikut:

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1.	Tahfiidz	Setiap Jum'at ± jam 14.00 WIB – selesai bertempat di ma'had putrid
2.	Rotibu al-Haddad	Selapan satu kali pada malam Jum'at Legi
3.	Istighotsah	Selapan sekali pada malam Jum'at Pon
4.	Tahlil	Malam Jum'at setelah jama'ah Maghrib
5.	Ngaji Idhotu an-Nasyi'in	Selapan sekali setelah Rotibu al-Haddad
6.	al-Arba'in an-Nawawiyah	Selapan sekali pada malam Senin Kliwon
7.	Khotmi Al-Qur'an	Selapan sekali pada malam Jum'at Wage
8.	Pengembangan Bahasa	Setiap Ahad pagi dan malam Jum'at tertentu

9.	Musabaqoh & Pentas Seni	Pada saat PHBI dan Pertemuan Wali Santri
----	-------------------------	--

J. Ketuntasan Pendidikan

Ketuntasan pendidikan dalam Ma'had Al-Furqon menggunakan indikator sebagai berikut:

No	Aspek	Keterangan
1.	Ngaji kitab	santri harus mengikuti pengajian dan tes pada penilain akhir semester dan penilaian akhir tahun
2.	Pelatihan	santri minimal 8 do'a pilihan di setiap tingkat (kelas) dan minimal menguasai 6 mahfudhot
3.	Pembiasaan	santri minimal tadarrus (sorogan) 30 kali dalam satu semester
4.	Keaktifan	dalam mengikuti kegiatan ma'had, $\pm$ 85%
5.	Adab	Selama di ma'had berperilaku sopan-santun, tidak mencuri, dan atau pacaran

K. Saran dan Harapan

Dengan telah selesainya penyusunan kurikulum Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung pada awal tahun pelajaran 2018/2019 ini, maka segenap proses pendidikan yang berlangsung di ma'had ini hendaknya mengacu pada rambu-rambu yang tertera dalam kurikulum. Mulai dari perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pemantauan, sampai evaluasi dan *fit back*.

Besar harapan kami, kurikulum ma'had ini bernilai guna dan berfungsi nyata dalam rencana untuk mengembangkan Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung. Kami juga mengharap dukungan dari semua pihak, khususnya pengurus ma'had, ustadz, maupun para santri serta masyarakat yang terwakili

oleh orang tua santri dalam pengelolaan ma'had ini.

Alhamdulillah, kami mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang memberikan bantuan dalam bentuk moril maupun materiil untuk pengembangan ma'had ini. Terutama kepada Ibu Kepala MAN 2 Tulungagung yang memberi kesempatan kepada kami untuk berkreasi dalam menyusun kurikulum ma'had, sebagai wujud partisipasi dalam mencerdaskan generasi muslim yang unggul.

Sekretaris

M. Farid Mustofa, S.Pd.I
NIP. -

Tulungagung, 18 Juli 2018

Ketua

Khoirul Huda, M.Pd.I
NIP. 1976072020005011002

Mengetahui,
Kepala MAN 2 Tulungagung

Dra. Hj. Miftachurrohmah, M.Ag
NIP. 196212061990032001

Daftar Nama Ustadz
Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

No	Nama Mu'allim	Kitab
1.	Dra. Hj. Miftachurrohmah, M.Ag.	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ
	Gus Bagus Ahmadi, M.Pd.	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ
2.	Gus Ubaid A. Baidhowi, M.Pd.I	بُلُوغُ الْمَرَامِ
3.	Gus Musta'in	أَرْبَعِينَ نَبْوِيَّ
4.	Drs. Nanang Ashari	عَقِيدَةُ الْعُلَمَاءِ
5.	M. Farid Mustofa, S.Pd.I	سَفِينَةُ النِّجَاةِ
6.	M. Chobir Sirad, M.Pd.I	فَتْحُ الْقُرَيْبِ
7.	Khoirul Huda, M.Pd.I	بُلُوغُ الْمَرَامِ
		نُصَائِحُ الْعِبَادِ
8.	Faisal Amri, S.Pd.I	مَنْ الْأَجْرُومِيَّةِ
9.	Arif Arafat, S.Ag	الْعَمْرِيطِي
		مَنْ الْجَزِيَّةِ



جَدُولُ الدَّرُوسِ لِلْمَعْهَدِ الْفُرْقَانِ بِالْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ الثَّانِيَةِ تُوَلُونَجْ أَجُونَجْ

السَّنةُ الدِّرَاسِيَّةُ 2018 – 2019

النَّمْرَةُ	الْيَوْمُ	الصَّفِّ	الْكِتَابُ	الْمُعَلِّمُ
1.	الأَحَدُ	الأَوَّلُ	نَصَائِحُ الْعِبَادِ / الْأَرْبَعِينَ النَّوَوِيَّةُ	الْأُسْتَاذُ حَيَّرُ الْهُدَى / الْأُسْتَاذُ مُسْتَعِينُ كَمَالِي
		الثَّانِي		
		الثَّالِثُ		
2.	الْإِثْنَيْنِ	الأَوَّلُ	مَتْنُ الْجَزَرِيَّةِ	الْأُسْتَاذُ عَارِفُ عَرَفَاتِ
		الثَّانِي	إِبْنُ عَقِيلٍ	الْأُسْتَاذُ فَائِزُ الْأَمْرِ
		الثَّالِثُ	فَتْحُ الْقَرِيبِ	الْأُسْتَاذُ مُحَمَّدُ تَوْفِيقِ
3.	الثَّلَاثَاءُ	الأَوَّلُ	عَقْدَةُ الْعَوَامِ	الْأُسْتَاذُ نَانَجُ أَشْهَرِي
		الثَّانِي	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ	الْأُسْتَاذُ بَاغُوسُ أَحْمَدِي
		الثَّالِثُ	تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ	الْأُسْتَاذَةُ مِفْتَاحُ الرَّحْمَةِ
4.	الْأَرْبَعَاءُ	الأَوَّلُ	مَتْنُ الْأَجْرُومِيَّةِ	الْأُسْتَاذُ فَائِزُ الْأَمْرِ
		الثَّانِي	بُلُوغُ الْمَرَامِ	الْأُسْتَاذُ عُبَيْدُ مُحَمَّدٍ بَيْضَوِي
		الثَّالِثُ	الْعَمْرِيطِي	الْأُسْتَاذُ عَارِفُ عَرَفَاتِ
5.	الْجُمُعَةُ	الأَوَّلُ	بُلُوغُ الْمَرَامِ	الْأُسْتَاذُ فَرِيدُ مُصْطَفَى
		الثَّانِي	فَتْحُ الْقَرِيبِ	الْأُسْتَاذُ حَبِيرُ سِرَاجِ
		الثَّالِثُ	بُلُوغُ الْمَرَامِ	الْأُسْتَاذُ أَحْمَدُ جَزَلِي

تُؤلُونُجْ أَجُونُجْ، 26 مَارِس 2019

بِالْإِعْتِمَادِ

رَئِيسَةُ الْمَدْرَسَةِ

مُشْرِفُ الْمَعْهَدِ

الدكتورندا مِفْتَا حُ الرَّحْمَةِ الْمَاجِسْتِيرُ الْحَاجَّةُ

الْمَاجِسْتِيرُ

حَيْرُ الْهَدَى

رَقْمُ التَّوْطِيفِ: 196212061990032001

رَقْمُ التَّوْطِيفِ: 197607202005011002



SURAT PERNYATAAN SANTRI



Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

1. Nama lengkap : No. HP
2. Asal Sekolah :
3. Nama Wali : No. HP
4. Alamat Wali :

Dengan mengucapkan *bismillahirrohmannirrohim* saya siap menjadi santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2019 – 2020, dan **saya bersedia:**

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab. Apabila saya melanggar, maka **saya bersedia menerima sanksi** berupa:

1. teguran secara lisan
2. menghafal (al-Qur'an/do'a/mahfudhot), menggantikan piket harian, berinfaq dll.
3. diskors dari ma'had
4. dikeluarkan dari ma'had

Tulungagung,

Mengetahui,
Wali Santri

Pembuat Pernyataan

.....
KESANGGUPAN YANG DIHARAPKAN
MA'HAD AL-FURQON MAN 2 TULUNGAGUNG
.....

1.	Berusaha sungguh-sungguh untuk shalat lima waktu dengan berjama'ah di masjid selama di ma'had
2.	Mengikuti semua kegiatan yang terjadwal di Ma'had Al-Furqon (minimal 80%)
3.	Menempati kamar sesuai dengan ketentuan Ma'had
4.	Tidak menggunakan HP dan laptop kecuali untuk hal penting dan pada waktu yang diperbolehkan
5.	Tidak pacaran selama menjadi santri ma'had
6*	[<i>bagi santriwan</i>] Tidak merokok di lingkungan ma'had dan MAN 2 Tulungagung
7*	[<i>bagi santriwan</i>] Tidak hanya memakai celana pendek dan kaos dalam di luar kamar ma'had
6*	[<i>bagi santriwati</i>] Tidak keluar ma'had setelah jam 8 malam, tanpa seijin pengasuh
7*	[<i>bagi santriwati</i>] Berpakaian sopan di dalam dan luar ma'had (bukan celana pensil/pakaian ketat lainnya)

BUKU KEGIATAN SANTRI

Catatan Izin Pulang Santri

الرقم	الشَّهْرُ	التَّارِخُ	السَّبَبُ	تَوْقِيعُ الْمُشْرِفِ
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

Catatan dari Ma'had bagi santri

1. tanggal ... bulan tahun

.....

.....

.....

Tanggapan dari Wali dari catatan tersebut

tanggal ... bulan tahun

.....

.....

.....

Catatan dari Ma'had bagi santri

2. tanggal ... bulan tahun

.....

.....

.....

Tanggapan dari Wali dari catatan tersebut

tanggal ... bulan tahun

.....

.....

TAGIHAN DOA

مَجْمُوعُ الْأَدْعِيَاءِ لِطُلَّابِ الصَّفِّ الثَّالِثِ

1. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - حَمْدَ الشَّاكِرِينَ - حَمْدَ النَّاعِمِينَ - حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِئُ مَرِيدَهُ - يَارَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِكَ وَ عَظِيمِ سُلْطَانِكَ -
2. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَّائِهَا وَفُتُوتِ الْأَرْوَاحِ وَغَدَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ
4. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ (الأعراف: 23)
5. اللَّهُمَّ طَوِّلْ أَعْمَارَنَا وَصَحِّحْ أَجْسَادَنَا وَثَبِّتْ إِيمَانَنَا وَنُورْ قُلُوبَنَا وَ أَحْسِنْ أَعْمَالَنَا، وَ إِلَى الْخَيْرِ قَرِينَا وَ عَنِ الشَّرِّ بَعْدُنَا فِي الدِّينِ وَ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
6. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ (الحشر: 10)
7. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ - وَعَافِيَةً فِي الْجِسْمِ - وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ - وَ بَرَكََةً فِي الرِّزْقِ - وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ - وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ - وَهَوْنًا عَلَىْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ - وَ مَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ - وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ - وَعَفْوًَا عِنْدَ الْحِسَابِ
8. اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيمٌ، تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنَّا، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَ الْجَنَّةَ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَ النَّارِ
9. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ - وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ - وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

TAGIHAN MAHFUDHOT

بِطَاقَةُ الْمَحْفُوظَاتِ

التَّارِيخُ وَ التَّوْقِيعُ	النَّوعُ	المَادَّةُ
	مَحْفُوظَةٌ 1	الْمُرَادُ
	مَحْفُوظَةٌ 2	الْمُرَادُ
	مَحْفُوظَةٌ 3	الْمُرَادُ

CATATAN PUASA SUNNAH

بِطَاقَةُ صَوْمِ السُّنَّةِ

الرقم	الْيَوْمُ وَ التَّارِخُ	نَوْعُ الصَّوْمِ	تَوَقُّعُ الْمَشْرِفِ
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

صُومُوا تَصِحُّوا



**SURAT IZIN MA'HAD AL-FURQON
MAN 2 TULUNGAGUNG**

Jln Ki Mangun Sarkoro 101 Tulungagung (0355) 321817

Kepada

Yth. Ustadz / Ustadzah Ma'had Al-Furqon*

.....

Di

T e m p a t

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat, mohon diizinkan santri berikut ini:

Nama :

Kelas :

Kamar :

Hari, tgl :

untuk tidak mengikuti kegiatan dikarenakan.....

Demikian surat izin ini dibuat, atas perhatian Ustadz / Ustadzah disampaikan
jazakumullah ahsanaljaza.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Pengasuh,

Ust. Khoirul Huda

SURAT IZIN MENGAMBIL HP



رِسَالَةُ التَّرْخِصِ لِطَالِبَةِ الْمَعْهَدِ

فِي اسْتِعْمَالِ الْجَوَّالِ

إِلَى مُشْرِفِ الْمَعْهَدِ الْفُرْقَانِ الْكَرِيمِ

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

مَعَ كُلِّ احْتِرَامٍ، بِالنِّيَابَةِ عَنْ نَفْسِي:

الْإِسْمُ :

الصَّف :

الْغُرْفَةُ :

الْيَوْم :

التَّارِيخ :

أَرْجُو أَنْ تُسَمِّحَنِي اسْتِعْمَالَ الْجَوَّالِ لِتَعْلُمِ الْتَصَفُّحِ الْإِنْتَرْنِيَّتِ. شُكْرًا عَلَى

سَمَاحَتِكَ. جَزَاكَ اللَّهُ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ.

وَالْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِاعْتِمَادِ الْمُشْرِفِ مَعَ تَحِيَّاتِي

خَيْرُ الْهُدَى

Absen Kelas X

Daftar Nama Santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 - 2019

Bulan :

Nama Kegiatan :

[illegible][illegible]

Absen Kelas XI

[illegible]

[illegible]

Absen Kelas XII

Daftar Nama Santri Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung

Semester Genap Tahun Pelajaran 2018 - 2019

Bulan :

Nama Kegiatan :

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN 7
BIODATA MAHASISWA



Nama : Rafika Rahmatul Adha
NIM : 15110158
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 12 April 1997
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : RT. 04 RW. 02 Ds/Kec. Karanganyar
Kab. Trenggalek Jawa Timur
No. Telp : 085806175566
Alamat Email : rafikadha1997@gmail.com